

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT sekaligus *way of life* bagi setiap muslim. Mempelajari dan mengamalkannya merupakan suatu kewajiban dan keniscayaan. Agar bermakna dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang mengaku muslim harus dengan ikhlas mempelajarinya, mulai dari belajar membacanya, memahami arti dan maksudnya. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan sebagai penyempurna dan penutup dan kitab-kitab sebelumnya. Isinya mengandung pokok-pokok syariat kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, menghafal, memahami, mempelajari serta untuk mengamalkan dan mengerjakan sampai merata rahmat-Nya dirasakan oleh penghuni alam semesta.¹ Mengerti Al-Qur'an berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal, memahami dan sekaligus membedakan jalan hidup yang lurus, metode hidup yang tepat dan tujuan hidup yang mulia dari pada jalan hidup yang menyesatkan dan menjerumuskan.²

Mempelajari Al-Qur'an harus berawal dari keinginan yang kuat, karena dilakukan dengan bertahap mulai dari belajar membacanya. Belajar

¹Huston Smith, Pand Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h. 327.

²Miftah Faridl dan Agus Shihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1989, h. 103-104.

membacanya dimulai dari mengenal huruf-hurufnya, merangkai bacaannya, menyambung kalimatnya, memahami hukum bacaannya dan sebagainya. Supaya memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan yang disebut dengan bacaan tartil. Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah wajib.³

Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara tajwid diteruskan kepada para sahabat dan seterusnya sampai kepada kaum muslimin sekarang. Allah SWT sudah menegaskan hal ini, sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۝⁴

Terjemah: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”⁵

Ayat di atas menjelaskan jika membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang sebenarnya, yaitu sebagaimana yang dibacakan oleh Muhammad SAW. Tidak boleh merubah meskipun ilmu pengetahuan memiliki kemajuan yang melampui akal manusia.

Pentingnya membaca Al-Qur'an mesti diutamakan termasuk di lembaga pendidikan yang mendidik orang-orang mulai dari usia dini sampai

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, h. 33.

⁴Q.S. Al-Baqarah [2]:121.

⁵Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, Jakarta: Pundi Aksara, Cet. Ke-7, 2009, h. 37.

usia dewasa, karena menuntut ilmu memang disyaratkan mulai dari buaian sampai liang lahat, terlebih dengan membaca Al-Qur'an yang menjadi amalan keseharian, dan kewajiban dibaca dalam sholat.

Sungguhpun belajar Al-Qur'an yang dimulai dengan membacanya merupakan kewajiban setiap muslim. Kenyataannya masih ada saja kaum muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan di kalangan siswa di lembaga pendidikan pun ada yang tidak mengerti dengan huruf hijaiyah,⁶ mengutamakan kemampuan lain seperti pengetahuan sosial, pengetahuan alam, menari, komputer dan lain-lain. Padahal belajar membaca Al-Qur'an zaman sekarang ini sudah dipermudah dengan makin banyaknya media dan sarana yang mendukung, sehingga mempermudah untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an.

Salah satu media yang memasyarakat dengan cepat bahkan sampai ke luar negeri yaitu Malaysia dan Berunai Darussalam adalah kehadiran metode Iqro yang digagas oleh As'ad Humam dari Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta sekitar tahun 1988. Selain karena metode membacanya yang menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna, juga mudah difahami oleh siswa itu sendiri selama dia sudah bisa membaca huruf hijaiyah.⁷

⁶Titri Andiana,. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun 2016*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3947/2/BAB%20I.pdf> (Diakses pada tanggal 20.05.2018. pkl: 19:39)

⁷LPTQ Kalsel, Al Banjari, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Proyek Bimbingan Dakwah Agama Islam, Buku 2 Cetakan Ke 5, 1996, h. 6.

Selain Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), lembaga pendidikan formal juga memiliki peran yang strategis untuk menerapkan metode Iqro dalam rangka mengajarkan membaca Al-Qur'an. Salah satu dari jenjang pendidikan formal yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). MTs adalah jenjang pendidikan dasar yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang pengelolanya dilakukan oleh Kementerian Agama. Bersekolah di MTs ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Lulusan Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Satu-satunya sekolah pada level sekolah menengah pertama di Maluku Pulang Pisau yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dimulai, yaitu mulai pukul 06.30 - 07.00 WIB. setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu adalah MTs Negeri 2 Maluku Pulang Pisau, dalam pelaksanaannya siswa membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya dan guru bertugas menyimaknya. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah yang memiliki siswa kurang lebih 313 orang ini, diketahui 10% di antaranya tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, 10% dianggap belum fasih membaca Al-Qur'an dan 80% dianggap mampu membaca Al-Qur'an.⁸

⁸Observasi dan wawancara prapenelitian hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

Padahal, MTsN 2 Pulang Pisau sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana sekolah pada umumnya. Salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang tuntutan materinya ada membaca, menulis ayat, menyambung ayat dan menghafal ayat Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada MTs yang mengutamakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembelajaran Iqro yang dilaksanakan di MTsN 2 Pulang Pisau diawali dengan adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang tidak ada guru mengaji apalagi TK Al-Qur'an, seperti di dusun Maliku Lama dan desa Badirih. Siswa yang berasal dari tempat tersebut rata-rata mereka belum bisa membaca Al-Qur'an, karena tempat mereka untuk belajar baik TK/TPA atau guru ngajinya tidak ada.

⁹Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta: Bina Aksara, 2008, h. 4.

Untuk mengatasi kesenjangan yang dihadapi siswa MTsN 2 Pulang Pisau yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka kepala sekolah beserta dewan guru sepakat untuk mengadakan pembelajaran Iqro yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTsN 2 Pulang Pisau.¹⁰

Pembelajaran Iqro ini dirasakan sangat membantu dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana disampaikan salah seorang guru pembimbing,

bagi siswa yang rutin mengikuti, dipastikan mempermudah siswa mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi banyak siswa kurang serius bahkan tidak serius mengikuti, sehingga tetap menjadi kendala terhadap kemampuannya menguasai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹¹

Peneliti juga memperhatikan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung, terlihat dari para siswa yang seharusnya masuk ke dalam kelompok peserta yang tidak bisa membaca Al-Qur'an kurang serius mengikuti, dibuktikan dengan tidak mengantisipasi kehadirannya di sekolah. Seharusnya datang lebih awal dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran Iqro tersebut dilaksanakan mulai dari semester pertama sejak menjadi siswa MTsN 2 Pulang Pisau, seyogyanya siswa sudah mahir membaca dan menulis Al-Qur'an ketika sudah mengikutinya.¹²

¹⁰Wawancara dengan kepala MTsN 2 Pulang Pisau hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018, pukul 06.30 WIB.

¹¹Wawancara dengan bapak AA pada hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018, pukul 07.00 WIB.

¹²Observasi prapenelitian pada hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018, pukul 06.15 WIB.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengangkat judul “Studi Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dirumuskan dalam kalimat pernyataan yaitu “penggunaan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Pulang Pisau. Selanjutnya akan dianalisis mengenai:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau.
2. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau.
2. Mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah mengikuti pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan metode iqro di MTsN 2 Pulang Pisau.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai alat pertimbangan bagi sekolah untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di sekolah.
- b. Sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam menetapkan pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

- c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran tersebut.
- d. Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakter yang sama sebagai pelaksana pendidikan.
- e. Sebagai masukan bagi Kementerian Agama selaku pelindung madrasah dalam memasyarakatkan Al-Qur'an melalui madrasah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro

a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dasar pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat pada firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾¹³

Terjemah: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia; 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁴

Selanjutnya firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
 تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
 تَصْنَعُونَ¹⁵

Terjemah: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-

¹³Q.S. Al-Alaq [96]:1-5.

¹⁴Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah ..., h. 1421.

¹⁵Q.S. Al-Ankabut [29]: 45.

perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Kemudian dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ).

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Terjemahan: *Dan dari usman bin affan radiyallahu 'an, Berkata ia: Bersabda Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam: (Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan yang mengajarkannya). HR. Bukhori*¹⁷

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya karena merupakan kewajiban umat Islam.

b. Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu memiliki berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu,

¹⁶Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah... , h. 915.

¹⁷الإمام أبي زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي الدمشقي الشافعي، رياض الصالحين،

(بيروت : دار الكتب العلمية، 1971)، ص. 222

memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹⁸

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 tentang Standar Proses dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.¹⁹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.²⁰

Selanjutnya, menurut bahasa Indonesia kata membaca sudah secara umum diketahui berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Dalam membaca paling tidak terdandung beberapa aspek seperti: kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera; kegiatan yang terorganisir dan

¹⁸Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.

¹⁹Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 4.

²⁰Komari. *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kertas kerja disampaikan pada pelatihan Nasional guru dan pengelola TPSA*. Makasar, tahun 2008.

sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir; sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna; dan, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu. Dalam kamus diartikan dengan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan ataupun dengan lisan atau dalam hati.²¹

Sebagaimana dalam pembelajaran Al-Qur'an, belajar membacanya dinamakan dengan tahsin. Kata *tahsin* (تحسن), berasal dari kata *hassana, yuhassinu, tahsinan* (حسن، يحسن تحسينا) yang berarti baik, bagus. Jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسن) itu sendiri adalah menjadi baik.²² Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan.²³

Selanjutnya adalah Al-Qur'an Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), yang merupakan mukjizat Allah SWT yang diturunkan kepada nabi terakhir (Muhammad SAW), dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan (dipindahkan kepada kita) secara teratur, membacanya termasuk ibadah, susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁴ Diturunkan Allah SWT dalam lafazh Arab, merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan

²¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO, 2015, h. 63.

²²Ahmad Sya'bi, *Kamus An-Nur Arab ke Indonesia Indonesia Ke Arab*, Surabaya: Halim Jaya, 2012, h. 43.

²³Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005, h. 270.

²⁴Muhammad Ali Ash Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* (Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis), Trj. Muhammad Qodirun Nur, Semarang: Pustaka Aman, 2013, h.11.

Allah SWT, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran baca Al-Qur'an adalah perbaikan atau memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan tartil sesuai kaidahnya. Sedang yang dimaksud pembelajaran baca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan atau pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Pulang Pisau, yang berkaitan dengan perbaikan dan pembagusan bacaan Al-Qur'an, baik tajwid, makharijul huruf, maupun pelafalan bacaan.

2. Metode Iqro

Metode Iqro disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Materinya disusun dalam enam jilid ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. dimulai dari tingkat yang sederhana secara bertahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.²⁵

Metode itu sendiri memiliki arti yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran

²⁵ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, h. 26.

berakhir,²⁶ Sedangkan Iqro berarti baca. Jadi metode Iqro adalah cara belajar Al-Qur'an dengan penekanan pada membaca agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Berikut ini adalah ciri-ciri yang khas dari metode pembelajaran Iqro, yaitu:²⁷

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
- d. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.

²⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 43.

²⁷ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, h. 35.

- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
- f. Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.

Sungguh pun metode Iqro dianggap mudah dan memasyarakat karena tidak menggunakan berbagai macam alat, tetapi sudah efektif. Dalam pelaksanaannya tetap saja memiliki kelemahan dan kelebihan.

Adapun yang menjadi kelemahan metode Iqro adalah:

- a. Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.
- b. Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*.

Sedangkan kelebihan dari metode Iqro adalah:²⁸

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqro* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap

²⁸*Ibid.*, h. 36.

mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.

- c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqro* klasikal”.
- d. Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
- e. Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f. Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
- g. Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- h. Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- i. Buku metode *Iqro* bersifat *flexible* untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

Berikut akan dijelaskan sistematika buku Iqro mulai jilid satu sampai dengan dengan jilid enam, sebagai berikut:²⁹

Jilid I: Pelajaran pada jilid I ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat *fathah*.

Jilid II: Pada jilid II ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

Jilid III: Pada jilid III ini barulah diperkenalkan bacaan *kasrah*, *kasrah* dengan huruf bersambung, *kasrah* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhammah*, dan *dhammah* panjang karena diikuti oleh waw sukun.

Jilid IV: Pada jilid IV diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhammah tanwin*, bunyi *ya sukun* dan *waw sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah* dan huruf-huruf *hijaiyah* lainnya yang berharakat *sukun*.

Jilid V: Isi materi jilid V ini terdiri dari cara membaca *alif lam qamariyah*, *waqaf*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzham bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzgham bilaghunnah*.

²⁹*Ibid.*, h. 34-35.

Jilid VI: Isi jilid VI ini sudah memuat *bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid VI ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan *waqaf*, cara membaca *waqaf* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

Sistem pengajaran metode Iqro dilakukan secara langsung pada latihan membaca, dimulai dari mengenalkan bunyi huruf ح ج ث ت ب ا dan seterusnya, dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah, selanjutnya memperkenalkan tajwid. Adapaun penjelasan dari sifat buku Iqro adalah:³⁰

- 1) Langsung memperkenalkan bacaan dan tidak perlu mengeja.
- 2) Guru sebagai penyimak, tidak menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok-pokoknya. Termasuk dalam pembelajaran CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
- 3) Menyimak langsung tiap santri yang membaca seseorang demi seseorang (privat). Bisa juga sistem klasikal dan berkelompok berdasarkan kemampuan santri.
- 4) Asistensi, yaitu menggunakan teman sebaya sebagai tutor.
- 5) Langsung memberi contoh bacaan tanpa menjelaskan.

³⁰*Ibid.*, 36-40.

- 6) Sudah disusun dalam jilid yang praktis beserta panduan mengajarkan.
- 7) Susunan materinya sistematis, santri tidak merasa terbebani.
- 8) Buku yang variatif dan kreatif dalam segi warna yang berbeda tiap jilidnya, sehingga santri tertarik dan timbul rasa kompetisi positif dengan teman-temannya.
- 9) Terdapat tanda-tanda komunikatif yang harus menjadi perhatian.
- 10) Cocok digunakan untuk segala usia, kefleksibelan ini memudahkan siapa saja yang ingin bisa membaca Al-Qur'an.

Selain metode Iqro, juga terdapat beberapa metode pembelajaran lainnya dalam memahami bacaan Al-Quran, seperti:

- 1) Metode Tilawati, disusun oleh Drs. H. Ali Muafa Metode pada tahun 2006 di Surabaya yang menggunakan buku yang berjumlah enam jilid. Setiap jilidnya mencantumkan petunjuk pengajaran dan pokok bahasan yang akan diajarkan.³¹
- 2) Metode Al-Banjari, disusun oleh tim Kanwil Departemen Agama Kalimantan Selatan dengan diterbitkannya SK Gubernur Kepala Daerah TK. I Kalimantan Selatan No. 696 tahun 1991 tentang pembentukan tim peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an SD dan MI Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai ketua timnya adalah Drs. H.M. Yamani dan sekretaris Drs. H. Aspihan Djarman, terdiri dari dua jilid. Tujuan diterbitkannya buku ini untuk meningkatkan program

³¹Hasan Sadzali, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cara Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-Qur'an Nurul Fatah*, Surabaya, 2006. Jilid 1-6.

- baca tulis Al-Qur'an yang dianggap sudah berhasil di Kalimantan Selatan.³²
- 3) Metode Al-Baghdadi, tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *alif, ba', ta'*,³³ dikenal dengan buku alif-alifan. Disebut juga dengan metode hijaiyyah karena metode pengajarannya dengan cara mengajar huruf-huruf hijaiyyah secara bertahap, selanjutnya diikuti kata dan kalimat-kalimat pendek yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid diajarkan ketika anak-anak sudah pindah ke Al-Qur'an.³⁴
 - 4) Metode Al-Barqy, dilakukan dengan pengamatan sebuah struktur kata/kalimat, pemisahan, pemilihan, dan pemaduan. Penggunaannya dengan cara: a) menamamkan analisis kata (struktur); menggabungkan satu huruf (suku) dengan yang lain hingga menjadi suatu bacaan; menebali tulisan; pengenalan bunyi fathah, kasrah dan dhamah; pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit; pengenalan tanwin, mad, sukun, syaddah, alif lam, qasidah huruf hijaiyyah menggunakan *bahr rajaz*, huruf yang tidak dibaca/dilewati.³⁵
 - 5) Metode tunjuk silang, dinamakan tunjuk silang karena dalam penerapannya digunakan paduan *abjad latin-arab*. Huruf-huruf Al-

³²LPTQ Kalsel, Al Banjari, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Proyek Bimbingan Dakwah Agama Islam, Buku 2 Cetakan Ke 5, 1996, h. 8.

³³Taufiqurrohman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, 2005, h. 41.

³⁴*Ibid*, h. 42.

³⁵*Ibid*, h. 75.

Qur'an yang tertulis dalam huruf latin akan nampak adanya persilangan letak huruf yang saling tunjuk, jadi bila dihubungkan akan membentuk garis silang (X).³⁶

- 6) Metode Dirosa, disusun oleh Komari dan Sunarsih tahun 2006. Sistemnya klasikal sebanyak 20 kali pertemuan. Tujuannya untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan orang dewasa, materinya diambil dari beberapa metode Iqro', qiroati, Iqro' dewasa, al-barqy, tilawati dan metode al-baghdadiyah.³⁷
- 7) Metode lima kali pandai, dengan cara: membagi dua huruf hijaiyyah menjadi lima kali belajar = enam huruf sekali belajar dalam seminggu, dan menghafal huruf dalam satu hari satu huruf.³⁸ Cara mengajarnya: menuliskan huruf dari mana dimulai dan diakhiri; dari huruf tunggal huruf sambung; menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja; dan, menulis huruf tengah yang bersambung dari kanan dan kiri.
- 8) Metode Kibar Pra, disusun oleh Hj. Erweesbe Maimanati tahun 2004, menggunakan pena untuk panduan membunyikan bacaan, dimulai dari huruf yang hampir sama bunyi atau bentuk sampai seluruh huruf hijaiyyah dikuasai.³⁹
- 9) Metode Hattaiyyah disusun oleh Mohammad Hatta Usman, dilakukan sebanyak enam kali selama 45 menit. Metode ini bertujuan

³⁶Zainap Hartati, "Pengembangan Pembelajaran Al-Quran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqro' dan Kelembagaan Pendidikan Al-Quran", Disertasi, IAIN Antasari, Banjarmasin, Maret, 2015, h. 63.

³⁷*Ibid*, h. 88.

³⁸*Ibid*, h. 67.

³⁹*Ibid*, h. 84.

membebaskan buta aksara Al-Qur'an dalam waktu 4,5 jam.⁴⁰ Semua pengajaran dengan huruf latin pada awalnya, mulai mengenal huruf dan bunyi, dan hanya boleh dipakai sebagai pengantar agar mampu membaca Al-Qur'an.⁴¹

- 10) Metode *a ba ta tsa*. disusun oleh Bambang Yulianto beserta tim sebanyak dua jilid. Jilid I, mengenal huruf hijaiyyah berbaris fathah kasrah dan dhammah, tanwin, dan mad. Jilid II, mulai diajarkan huruf yang bertanda sukun dan diajarkan pelajaran tajwid dengan simbol-simbol. Merupakan metode gabungan antara kemampuan hafalan, penalaran dan ucapan.⁴²

Berdasarkan paparan beberapa metode pembelajaran Al-Quran di atas maka diisimpulkan bahwa metode Iqro mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan metode lainnya.

3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terlebih dahulu kita kenali pengertian tiap katanya. Dimulai dari pengertian mata pelajaran, yaitu materi pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁴³

Sedangkan Al-Qur'an adalah mujizat Islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemujizatan-Nya, yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan

⁴⁰*Ibid*, h. 77.

⁴¹*Ibid*, h. 77.

⁴²*Ibid*, h. 80-81.

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 386.

manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus.⁴⁴ Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁵ Selanjutnya pengertian adalah hadits, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan, maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah, sebagai satu dari lima ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.⁴⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengandung materi-materi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Memberikan kemampuan dasar supaya siswa mampu membaca, menulis dan membiasakan diri dengan mengamalkan isi kandungan ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang penting karena berkaitan dengan pelajaran yang mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama.

⁴⁴Manna' al-Qothon, *Fii Ulumul Qur'an*, Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973, h. 9.

⁴⁵Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an*, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik., Jakarta: Bulan Bintang, 1991, h. 3.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003, h. iii.

Pentingnya mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi muslim. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk dari penanaman nilai-nilai dari Al-Qur'an Hadits. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pemahaman serta penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya belajar Al-Qur'an Hadits berbeda dengan belajar bahasa ataupun sejarah kebudayaan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat ilmu tajwid dan ilmu qira'ah. Dari sini siswa lebih mengenali keindahan bahasa dan tata cara mengucapkannya sehingga siswa menemukan pemahaman yang baik dan kemudian mengimplementasikan dalam tutur berbahasa dipergaulan sosial. Terdapat juga materi tentang ibadah dan muamalat yang terkandung di dalamnya.

Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits,

dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs adalah sebagai kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits pada jenjang MI, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- b. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴⁸

Selanjutnya ada beberapa kandungan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

- a. Keterampilan melafalkan. Materi pokok keterampilan melafalkan: melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat-surat tertentu dalam juz'amma, melafalkan hadits-hadits tertentu.

⁴⁷ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009, h. 36.

⁴⁸ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2008), h. 44.

- b. Keterampilan membaca. Materi pokok keterampilan membaca: membaca huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz'amma secara tartil sesuai kaidah tajwid, membaca hadits tertentu secara baik dan benar.
- c. Keterampilan menulis. Materi pokok keterampilan menulis: menulis huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, menulis surat-surat tertentu dalam juz'amma, menulis hadits tertentu secara baik dan benar.
- d. Keterampilan menghafal. Materi pokok keterampilan menghafal: menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma, dan menghafal hadits-hadits tertentu.
- e. Keterampilan mengartikan. Materi pokok keterampilan mengartikan: mengartikan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan mengartikan hadits-hadits tertentu.
- f. Keterampilan memahami. Materi pokok keterampilan memahami: memahami isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan memahami isi kandungan hadits-hadits tertentu.
- g. Keterampilan mengamalkan. Materi pokok keterampilan mengamalkan: mengamalkan isi kandungan surat-surat tertentu

dalam juz'amma dan mengamalkan isi kandungan hadits-hadits tertentu.⁴⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah pelajaran yang sudah ditetapkan menjadi suatu mata pelajaran, yang sudah termaktub dalam kurikulum dan memiliki silabus yang sudah tersusun secara rinci setara kedudukannya dengan mata pelajaran serumpun lainnya.

4. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah yang berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah Tahun 2008 yang meliputi:

- a. Mengetahui dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
- b. Hafalan surat-surat pendek
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek
- d. Hadits-hadits tentang mencintai Al-Qur'an dan Hadits, iman dan ibadah, toleransi dalam kehidupan.⁵⁰

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

⁴⁹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009, h. 25.

⁵⁰ Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an Hadits*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009, h. 1-2.

- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Banyak hal yang dapat mempengaruhi dari pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi internal, yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Terdapat tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:
- 1) Kebutuhan fisiologis
 - 2) Kebutuhan akan keamanan
 - 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
 - 4) Kebutuhan akan status misal keinginan akan keberhasilan
 - 5) Kebutuhan self-actualisation
 - 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
 - 7) Kebutuhan estetik
- b. Kebutuhan eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

⁵¹Peraturan Menteri Agama No.8, *Tentang Standar Isi KTSP*, tahun 2008, h. 59-53.

- c. Strategi belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁵²

Apabila sudah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di atas, maka guru yang melakukan pembelajaran hendaklah mengondisikan secara kreatif, dengan cara diantaranya:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.
- c. Guru harus memberikan motivasi pada siswa.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang.
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswasiswanya.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
- j. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir.
- k. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan.

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 74-76.

- l. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa.⁵³

Selain kondisi internal dan eksternal ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Internal

Membicarakan faktor internal, maka di dalamnya terdapat tiga faktor yaitu:

i. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

⁵³*Ibid.*, h. 92-94.

ii. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

2. Perhatian

Gazali menyebutkan dalam buku Slameto yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁵⁴

⁵⁴*Ibid.*, h. 56.

3. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

5. Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jika siswa belajar ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

iii. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan

tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁵⁵

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan waktu sekolah serta keadaan gedung atau sarana prasarana.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Baharuddin. Meneliti tentang “*Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar*” Bidang Pendidikan Al-Qur’an Hadits. Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, tahun 2012. Implikasi dari penelitian ini adalah selalu

⁵⁵*Ibid.*, h. 54-59.

⁵⁶*Ibid.*, h. 60-69.

meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁵⁷

2. F. H. Irliana. Meneliti tentang “*Penerapan Metode Iqro’ pada Pembelajaran Calistung* (Studi Kasus Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Tesis, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2010. Penelitian ini menyarankan agar tutor hendaknya memahami kebutuhan belajar serta karakteristik warga belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat di mana nantinya dapat merangsang minat dan motivasi belajar warga dengan menjadikan Metode *Iqro’* sebagai salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan di keaksaraan fungsional; warga belajar hendaknya tetap semangat dalam belajar sekalipun program keaksaraan fungsional telah usai dan mau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh tetap lestari; pengelola hendaknya melestarikan kegiatan belajar di masyarakat dengan program-program belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini digunakan supaya motivasi masyarakat tetap untuk terus belajar

⁵⁷ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf> Diakses pada tanggal 10.08.2018. pkl. 11:34

sepanjang hayat dimanapun berada; peneliti lain, apabila dalam penilitan ini masih terdapat kajian untuk melanjutkan upaya menumbuhkan minat warga dalam belajar dengan mengacu pada metode Iqro.⁵⁸

3. Zainap Hartati. Meneliti tentang “*Pengembangan Pengajaran Al-Qur’an Karim*. Jurnal. IAIN Palangka Raya, tahun 2017. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tujuan dari kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur’an. Harapannya kaum muslimin aktif dalam membaca Al-Qur’an karena ada berbagai metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Berbagai macam metode pembelajaran dalam Al-Qur’an yang ada dapat sebagai alternatif untuk mudah mempelajarinya.⁵⁹
4. Sarijatun, Jurnal, Implimentasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. UIN Walisongo Semarang, 2017. Penelitian kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitian, *Pertama* pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. *Kedua*, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang

⁵⁸ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/11436> Diakses pada tanggal 05.08.2018 pkl. 11:34

⁵⁹Zainap Hartati, *Pengembangan Pengajaran Al-Qur’an Karim*, Jurnal Hikmatuna, Vol. 3 No. 2 Desember 2017 M.

menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁶⁰

5. Siti Fadjryana Fitroh. Meneliti tentang "*Penggunaan Metode Iqro untuk Anak Usia Dini*". Jurnal Early Childhood Education Journal of Indonesia, ECEJI 1 (1) (2018), APGPAUD Indonesia. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, tahun 2018. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan metode Iqro dilakukan secara privat dan kemampuan anak menggunakan metode Iqro belum berhasil, faktor penghambatnya yaitu: intelektual, usia dan lingkungan. Sedangkan faktor hambatan penggunaan metode Iqro yakni faktor internal: anak kurang bisa konsentrasi, kemampuan anak dalam belajar dan faktor eksternal: kurangnya jumlah guru dalam mengajar, pendidikan orang tua yang masih rendah, peran orang tua dalam menerapkan kegiatan di rumah. selain itu ada faktor pendukung penggunaan metode Iqro. Faktor pendukung internalnya seperti: anak lebih senang belajar secara klasikal, anak bersemangat belajar di rumah dengan temannya dan faktor eksternal seperti: siswa yang tidak mau membaca diberikan hukuman tidak boleh

⁶⁰Sarijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anaka Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No. 1, 2017.

istirahat, peran orang tua dalam mengajarkan kegiatan membaca di rumah, dan sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua.

6. Ni'mah Khoiriyah. Meneliti tentang *Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*. Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan membaca Al-Quran melalui metode Iqro terbukti meningkatkan nilai siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.⁶¹

Untuk lebih jelas, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu

No.	Penulis & judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Baharuddin • <i>Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar</i> 	Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Pendidikan Al-Qur'an Hadits. tahun 2012.	Meneliti tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa	Meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid. Peneliti meneliti tentang metode Iqro.
2.	<ul style="list-style-type: none"> • F. H. Irliana • <i>Penerapan Metode Iqro' pada Pembelajaran Calistung (Studi</i> 	Tesis, Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana Universitas	Penelitian ini meneliti penerapan metode Iqro hubungannya dengan	Meneliti efektifitas penerapan metode Iqro bagi kelompok masyarakat

⁶¹Ni'mah Khoiriyah, Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya tahun 2019, h. 131

	Kasus Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).	Negeri Malang tahun 2010.	kemampuan siswa mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.	belajar. Peneliti meneliti di sekolah
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Zainap Hartati • <i>Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an Karim.</i> 	Jurnal Hikmatuna, Vol. 3 No. 2 Desember 2017 M	Meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an	Meneliti sumbangsih pemikiran Tasyrifin Karim terhadap metode belajar Al-Qur'an sebagai cara memudahkan para buta aksara dalam membaca Al-Qur'an.
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Srijatun, • Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. 	Jurnal, UIN Walisongo Semarang, 2017.	Meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro di MTsN.	Meneliti tentang penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro pada anak usia dini. Peneliti meneliti pada anak usia remaja.
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Siti Fadjryana Fitroh. • <i>Penggunaan Metode Iqro untuk Anak Usia Dini.</i> 	Jurnal Early Childhood Education Journal of Indonesia, ECEJI 1 (1) (2018), APGPAUD Indonesia	Meneliti kemampuan anak menggunakan metode Iqro yang meliputi 2 faktor yaitu internal dan eksternal.	Penggunaan metode Iqro dilakukan secara privat belum berhasil. Peneliti meneliti bahwa penggunaan metode Iqro secara privat telah berhasil.

6.	<ul style="list-style-type: none"> • Ni'mah Khoiriyah • <i>Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.</i> 	Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2019.	Meneliti penggunaan metode Iqro terhadap peningkatan kemampuan mata pelajaran Al-Quran Hadits	Meneliti untuk meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti meneliti tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.
----	---	--	---	---

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, sama-sama meneliti tentang penerapan metode Iqro di lembaga pendidikan. Terdapat hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini, yaitu: penelitian di atas penerapan metode Iqro pada anak usia PAUD, khusus meneliti keberhasilan dari penerapan metode Iqro, dan strategi mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Perbedaan yang paling substansi adalah: pada penelitian ini tidak hanya meneliti penerapan dari keberhasilan metode Iqro di lembaga pendidikan, tetapi sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, yang hampir semua muatan materinya berhubungan dengan baca tulis Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif ini karena beberapa pertimbangan sebagaimana yang disyaratkan oleh Moleong yaitu lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan bersifat ganda.⁶²

Alasan lainnya adalah agar peneliti selaku instrumen penelitian bisa terjun langsung ke MTsN 2 Pulang Pisau untuk mengamati, menggali data dan membuat laporan penelitian terkait penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau.

Adapun penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, dan dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti selanjutnya dilakukan analisis. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari hasil

⁶²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000, h. 5.

wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumen resmi sekolah, catatan atau memo pribadi guru, dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, karena merupakan cara pandang suatu fenomena kita harus terlebih dahulu melihat penyaringan atau *ratio*, sehingga menemukan kesadaran yang sejati. Secara sederhana, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis dan religius.⁶³

Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi ini yaitu melihat secara langsung pelaksanaan metode Iqro yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti dari data yang telah dikumpulkan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 2 Pulang Pisau. Beralamat di Jalan Tjilik Riwut RT VI nomor 57, Desa Maluku Baru, Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Memilih di MTsN 2 Pulang Pisau secara operasional sudah melaksanakan pembelajaran Iqro. Pelaksanaannya dimasukkan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-

⁶³ Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net/publication/323600431>, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten: Maret, 2018. Di akses pada tanggal 30 Juli 2019, pukul 20:45.

Qur'an Hadits, dilaksanakan pagi hari pukul 06.30-07.00 WIB. sebelum pembelajaran intra kurikuler dimulai.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama kurang lebih enam bulan. Mulai dari melakukan prapenelitian sampai dengan ujian tesis. Menetapkan waktu enam bulan tersebut, dihubungkan dengan kalender pendidikan madrasah yang terkadang ada kebijakan untuk libur pada bulan Ramadhan dan libur semester. Apabila waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Maka akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti ikuti sebagaimana yang disarankan oleh Moleong, meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pralapangan

Tahap ini meliputi kegiatan praobservasi sebagai peninjauan fokus penelitian. Langkah yang dilakukan adalah: observasi pendahuluan ke MTsN 2 Pulang Pisau; menginformasikan kepada calon subjek penelitian dalam hal ini adalah pembimbing Iqro dan kepala sekolah selaku *key informant*; guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penggunaan metode Iqra, serta informen lain seperti guru, siswa yang ikut pembelajaran Iqro, wali kelas dan orang tua siswa, peneliti akan mengamati pelaksanaan pembelajaran Iqro; melihat dokumentasi nilai siswa yang mengikuti

pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode iqra, serta sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Iqro.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi tiga kegiatan lapangan⁶⁴, yaitu:

- a. Memahami latar belakang. Peneliti mengenali area madrasah, situasi pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro, mencari tahu kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berhubungan langsung dengan kemampuan baca Al-Qur'an.
- b. Memasuki lapangan. Penulis mencari data mengenai profil madrasah, latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Iqra, latar belakang penetapan guru yang membimbing Iqro, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Penulis ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, memperdalam penggalian data, melakukan konfirmasi balik kepada informen, memilah data dan menganalisis data sampai laporan penelitian dianggap sempurna.

3. Tahap Analisis Data

⁶⁴*Ibid.*, h. 94.

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai selesainya laporan penelitian. Analisis data dilakukan terhadap informasi yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, disandingkan dengan teori atau kajian literatur sebagai pisau analisisnya. Sampai menemukan hasil penelitian yang orisinal berasal dari peneliti sendiri mengenai penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selanjutnya penulis tambahkan dengan pembuatan laporan dalam bentuk tesis sebagai pertanggungjawaban akademik dari penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti mengikuti konsep data dan sumber data yang disampaikan oleh Moleong, bahwa data dan sumber data dibagi menjadi dua yaitu; data primer dan sumber data primer; serta data dan sumber data sekunder. Data primer (utama), yaitu sumber data yang bersumber dari manusia berupa kata-kata dan tindakan, dan data sekunder (tambahan) adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (selain manusia) sebagai sumber data tambahan seperti dokumen dan foto.⁶⁵

Data primer yang ingin digali dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁶⁵*Ibid.*, h. 157.

2. Perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra.

Sedangkan data sekunder yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. Visi misi MTsN 2 Pulang Pisau.
2. Sejarah berdirinya MTsN 2 Pulang Pisau.
3. Sarana prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran metode iqra di MTsN 2 Pulang Pisau.
4. Penetapan dan daftar mata pelajaran yang masuk dalam ekstrakurikuler.
5. Program kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku *key informant*, dari kepala sekolah akan mendapatkan informen lain seperti pembimbing Iqra, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa kelas VII yang ikut pembelajaran iqro, guru-guru MTsN 2 Pulang Pisau, serta orang tua siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah laporan pelaksanaan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, foto kegiatan, dan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan penentuan dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁶ Data yang digali dalam observasi ini meliputi: observasi secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Iqra dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau. Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro.

2. Wawancara

Teknik ini diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi kepada informen untuk melengkapi data yang ada di lapangan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Peneliti menggunakan panduan wawancara, artinya tidak menggunakan daftar pertanyaan yang rinci.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah:

⁶⁶Husaini Usman dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 54.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui sesuatu yang tertulis seperti arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.⁶⁷ Data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 2 Pulang Pisau
- b. Letak geografis MTsN 2 Pulang Pisau
- c. Visi misi MTsN 2 Pulang Pisau
- d. Kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII.
- e. Nilai tilawah ayat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII.
- f. Mata pelajaran yang masuk dalam ekstrakurikuler.

E. Analisis Data

⁶⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 181.

Penulis menggunakan analisis data yang disarankan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman penulis. Langkah-langkahnya adalah:⁶⁸

1. Analisis data selama dilapangan. Menggali data selengkap dan seakurat mungkin selama berada di lapangan penelitian. Selanjutnya melakukan pemilahan, disistematiskan. Data tersebut dianalisis menyesuaikan fokus penelitian yakni, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode Iqro.
2. Analisis data setelah data terkumpul. Analisis data dimulai dengan memberikan ciri/ kode tiap fokus dan sub fokus penelitian. Mengklasifikasikan subjek dalam hal ini adalah penggunaan metode Iqro dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai berakhir pembuatan laporan. Selain menggunakan kajian pustaka untuk menganalisis data. Peneliti berusaha mendeskripsikan hasil penelitian⁶⁹ dan menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-

⁶⁸*Ibid*, h. 84-91.

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... h. 21.

Qur'an Hadits dan perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data sebagaimana yang disarankan oleh Moleong, bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan/ validitas internal), *transferability* (kepercayaan/ validitas eksternal), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (obyektifitas).

Sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh, dan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan data hasil observasi atau dokumentasi, atau sebaliknya dari ketiga teknik penggalan data yang dipilih. Misalnya menanyakan tentang cara guru memantau perkembangan/ evaluasi terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an siswa, juga melakukan pengamatan langsung bagaimana guru melakukan evaluasi tersebut sampai data dianggap akurat atau valid, serta derajat kepercayaan dari menggabungkan antara pengamatan observasi, wawancara dan dokumen, bisa saling mengisi kekurangannya sehingga lebih terpercaya.

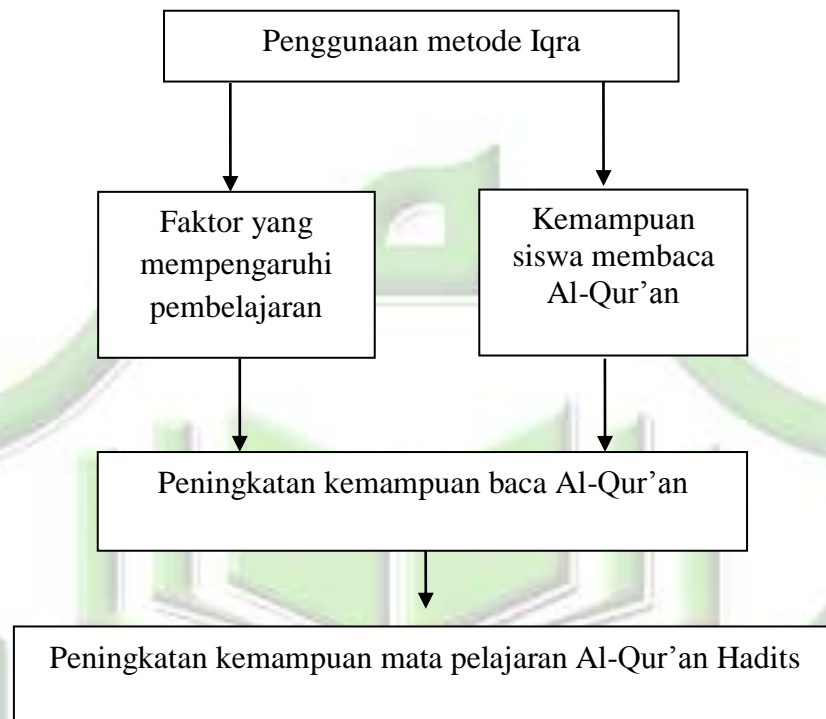
G. Kerangka Pikir

Ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra yang diselenggarakan MTsN 2 Pulang Pisau sebagai upaya meningkatkan kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil dari kegiatan ini mempengaruhi baca Al-Qur'an siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang muatan materinya hampir semuanya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Baik itu membaca, menyambung ayat, menulis ayat, menghafal, menerjemahkan dan memahami maksud ayat dan Hadits. Berdampak pada keberhasilan dan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian, maka pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebagai salah satu mata pelajaran yang masuk dalam ekstrakurikuler madrasah berperan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga dapat memenuhi kewajiban siswa menguasai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII. Karena tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler baca Al-Qur'an adalah memberikan perbaikan dan pengentasan buta baca Al-Qur'an siswa dan menjadikan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Kerangka Pikir



Skema kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra dapat menghasilkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kemudian dari proses pelaksanaan pembelajaran metode iqra tersebut menghasilkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009.
- Ahmad Sya'bi, *Kamus An-Nur Arab ke Indonesia Indonesia Ke Arab*, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005.
- Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Al-Bukhari Abu Abdillah, Muhammad bin Ismail, *al-Jami' al-Shahih*. Kairo: al-Mathba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H, No. 2007.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO, 2015.
- Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, Jakarta: Pundi Aksara, Cet. Ke-7, 2009.
- Departemen Agama RI, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fitroh, Siti Fadjryana, *Penggunaan Metode Iqro untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal of Indonesia (ECEJI) 1 (1), APGPAUD Indonesia, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura: Indonesia, 2018.
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik.*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Hasan Sadzali, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cara Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-Qur'an Nurul Fatah*, Surabaya, 2006.

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/11436> Diakses pada tanggal 05.08.2018 pkl. 11:34

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf> Diakses pada tanggal 10.08.2018. pkl. 11:34

Husaini Usman dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Huston Smith, Pand Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Komari. *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kertas kerja disampaikan pada pelatihan Nasional guru dan pengelola TPSA*. Makasar, tahun 2008.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000.

LPTQ Kalsel, Al Banjari, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Proyek Bimbingan Dakwah Agama Islam, Buku 2 Cetakan Ke 5, 1996

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996.

Manna' al-Qothon, *Fii Ulumul Qur'an*, Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: 2008.

Miftah Faridl dan Agus Shihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1989.

Muhammad Ali Ash Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* (Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis), Trj. Muhammad Qodirun Nur, Semarang: Pustaka Aman, 2013.

Muhammad Irvan, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTS Annajah Jakarta Selatan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017.

Moh. Abdul Chafidz, dkk, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama 2014.

Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Titri Andiana, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun 2016*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3947/2/BAB%20I.pdf> (Diakses pada tanggal 20.05.2018. pkl: 19:39)

Zainap Hartati, *Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an Karim*, Jurnal Hikmatuna, Vol. 3 No. 2 Desember 2017.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lampiran 1: Pedoman penggalian data

a. Observasi:

- a. Proses pembelajaran menggunakan metode iqra di tiap kelas sebelum pelajaran di mulai
- b. Metode yang digunakan oleh pembimbing
- c. Media yang digunakan pembimbing
- d. Evaluasi yang digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode iqra
- e. Hubungan antara siswa dan pembimbing baca Al-Qur'an
- f. Semangat siswa mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an.
- g. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penggunaan metode iqra sebagai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Wawancara

1. Sejarah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler.
2. Syarat yang ditetapkan sebagai guru pembimbing baca Al-Qur'an dan cara penetapannya
3. Rekrut siswa yang menjadi peserta ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

4. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penggunaan metode iqra sebagai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
5. Perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran Metode Iqra

c. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Pulang Pisau
2. Letak geografis MTs Negeri 2 Pulang Pisau
3. Visi misi MTs Negeri 2 Pulang Pisau
4. Kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII
5. Nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII
6. Mata pelajaran yang masuk dalam ekstrakurikuler



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Pulang Pisau

MTsN 2 Pulang Pisau awalnya bernama MTsS Al Muhajirin, beralamat di Jalan Tjilik Riwut RT. 06 No. 57 Desa Maluku Baru, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Telepon 085350077879, kode pos 74871. Keberadaan sekolah berada 500 meter dari pusat Kecamatan. Terletak sebelah utara berbatasan dengan jalan poros Maluku Permai, sebelah selatan berbatasan dengan tower telekomunikasi, sebelah timur berbatasan dengan perumahan guru SDN Maluku Baru 3 dan sebelah barat berbatasan dengan masjid Al-Falah.

MTsS Al Muhajirin didirikan pada tahun 1986 oleh sebuah yayasan, yaitu yayasan pendidikan Islam Al Muhajirin. Berdirinya MTsS Al Muhajirin karena banyaknya lulusan dari sekolah MI/SD yang ingin melanjutkan ke lembaga pendidikan tingkat menengah khususnya lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Tsanawiyah. Selain itu ada dorongan yang kuat dari masyarakat Maluku Kabupaten Pulang Pisau sendiri untuk mendirikan lembaga pendidikan agama seperti madrasah tsanawiyah, karena pada saat itu satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang ada di Maluku yaitu SMP Negeri Maluku.⁷⁰ Asal mulanya

⁷⁰Wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2, hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

berdirinya sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, maka tempat belajar meminjam gedung MIS Maluku Baru, setahun kemudian barulah sekolah ini membangun sekolah sendiri.

Berstatus negeri diakui berdasarkan SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. B-11/1/1997 tanggal 29 Januari 1997 dengan No. Statistik Madrasah 211141203023 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Maluku Baru. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin pada tahun 1986 dan berstatus negeri pada tahun 1997 yang kemudian berubah namanya menjadi MTsN Maluku Baru. Pada tahun 2018 sesuai keputusan Menteri Agama RI No. 464 berubah lagi namanya menjadi MTsN 2 Pulang Pisau. Madrasah ini mengalami beberapa pergantian kepala madrasah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kepala Madrasah MTsN 2 Pulang Pisau⁷¹

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Ahmad Zen	1986 - 1989
2.	Filosophi	1989 - 1994
3.	Suwarmaji	1994 - 1995
4.	Kasbi Harsono	1995 - 1997
5.	Drs. Syamsul Bahri	1997 - 2001
6.	Drs. Saifurrahman	2001 - 2004
7.	Armadi S.Pd	2004 - 2007
8.	Marsono S.Pd.I	2007 - 2012
9.	Dra. Napilah	2012 - sampai sekarang

Selanjutnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Pulang Pisau pada tahun 2018/2019 berjumlah 22 orang, terdiri dari guru laki-laki 11 orang dan guru perempuan 11 orang. Semua guru yang ada di MTsN 2 Pulang

⁷¹Dokumen Sekolah Tahun 2018/2019.

Pisau banyak yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Islam dan Keagamaan, hanya ada sebagian yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Umum. Semua guru di MTsN 2 Pulang Pisau ini telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), bahkan ada 2 orang guru yang sudah lulus S2. Untuk menambah sumber daya pendidikan yang berkualitas dan keilmuan, kepala MTsN 2 Pulang Pisau pun sekarang sedang dalam proses penyelesaian kuliah di jenjang pendidikan S2 di IAIN Palangkaraya.

Semua guru di MTsN 2 Pulang Pisau mempunyai kemampuan atau bisa membaca Al-Qur'an. Di luar sekolah ada 2 orang guru yang pernah mewakili kabupaten Pulang Pisau untuk mengikuti MTQ ke Tk. provinsi pada cabang tilawah dan qir'at sab'ah dan ada juga yang menjadi guru TPA. Hal ini merupakan bukti bahwa guru-guru di MTsN 2 Pulang Pisau ini memiliki potensi membaca Al-Qur'an. Sebagai kekuatan untuk saling memotivasi dalam melakukan pembinaan pembelajaran baca Al-Qur'an sebagaimana sudah dilaksanakan di MTsN 2 Pulang Pisau. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun Daftar Tenaga Pendidik MTsN 2 Pulang Pisau tahun 2018/2019 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Tenaga Pendidik⁷²

⁷²Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Nama Guru	L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	Dra. Hj. Napilah	P	IAIN	Tarbiyah
2.	M. Samson, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
3.	Kamilin, M.Ag	L	IAIN	Tarbiyah
4.	Ahd. Asrani, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
5.	Siti Rahmah, M.Ag	P	IAIN	B. Arab
6.	Wahyu, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
7.	Sri Juniarti, S.Pd.I	P	STAI	Tarbiyah
8.	Hariono, S.Pd	L	STKIP	Matematika
9.	Aida, S.Pd.I	P	STAI	Tarbiyah
10.	Rasidah, S.Pd.I	P	STAI	Tarbiyah
11.	Rahmawati, S.Pd.I	P	STAI	Tarbiyah
12.	Nur Sa'adah, S.Pd.I	P	STAIN	Tarbiyah
13.	Masruri, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
14.	Sugeng Prayetno, S.sos.I	L	IAIN	Sosial Islam
15.	Nanik Halimah, S.Pd.I	P	STAIN	B. Inggris
16.	Rasiman, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
17.	Siti Rofi'ah, S.Pd.I	P	STAIN	Tarbiyah
18.	Ika Sari, S.Pd	P	STAIN	B. Indonesia
19.	Imam Ibnu Malik, S.Pd.I	L	STAIN	B. Inggris
20.	Eliyana Hidayah, S.Pd.I	P	IAIN	B. Arab
21.	Ahmad Shoim, S.Pd	L	STAIN	Tarbiyah
22.	Samsul Hadi, S.Pd	L	STAIN	Tarbiyah

Dari tabel di atas terlihat MTsN 2 Pulang Pisau memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari 22 orang, juga memiliki 1 orang tenaga kependidikan sebagai tenaga administrasi.

Adapun nama dan latar pendidikannya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5
Daftar Tenaga Kependidikan⁷³

No.	Nama	L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	Zulkiflianor, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah

⁷³Dokumen Madrasah Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Visi dan Misi Serta Tujuan MTsN 2 Pulang Pisau

MTsN 2 Pulang Pisau merupakan lembaga pendidikan negeri yang didirikan dengan tujuan mendukung program Wajib Belajar 9 tahun sekaligus pengantar bahwa mendukung terhadap tujuan pendidikan nasional.

MTsN 2 Pulang Pisau berupaya mewujudkan cita-cita luhur Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas No 2 tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.⁷⁴

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, MTsN 2 Pulang Pisau selalu melakukan berbagai cara dan perbaikan baik dari sumber daya manusia maupun dari sisi sarana dan prasarana yang diperlukan. Berbagai strategi pengembangan MTsN 2 Pulang Pisau dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah:

a. Visi MTsN 2 Pulang Pisau

Menyiapkan generasi muda yang berkualitas, cerdas, terampil, berbudi luhur, berwawasan Iptek, dan memiliki apresiasi budaya Islam dengan landasan keimanan dan ketaqwaan serta menjadikan madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

b. Misi MTsN 2 Pulang Pisau

⁷⁴Dokumen Sekolah Tahun 2018/2019.

Untuk mencapai visi tersebut MTsN 2 Pulang Pisau mempunyai misi antara lain:

- 1) Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal.
- 2) Menciptakan suasana Islami dalam kehidupan dan pergaulan madrasah.
- 3) Menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa di bidang Iptek, olah raga, seni budaya Islam sesuai minat bakat dan potensi diri.
- 4) Membangun citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya peserta didik yang:

- 1) Berprestasi dan bermutu tinggi dalam hasil belajar.
- 2) Memiliki daya saing yang tinggi.
- 3) Berakhlak mulia dan terampil dalam menjalankan agama.
- 4) Memiliki apresiasi tinggi terhadap seni budaya Islam.
- 5) Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 6) Terbangunnya citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, ada program pembelajaran Iqro merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan didirikannya MTsN2 Pulang Pisau pada poin pertama yaitu berprestasi dan bermutu tinggi dalam hasil belajar, karena dengan adanya pembelajaran Iqro ini diharapkan pembelajaran

akan semakin bermutu tinggi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Melihat betapa pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi umat Islam, maka selayaknya hal tersebut harus dilakukan secara baik dan benar.

3. Fasilitas MTsN 2 Pulang Pisau

Fasilitas ruang belajar yang ada di MTsN 2 Pulang Pisau tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 34 ruangan. Sebanyak 12 ruang dijadikan sebagai sarana pembelajaran atau ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakasik, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK/BP, 1 ruang UKS, 1 ruang PMR, 1 ruang OSIS, 7 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang serba guna, 5 ruang WC. Adapun ruangan yang digunakan pembelajaran Iqro adalah menggunakan ruangan kelas VII, karena pada saat pembelajaran Iqro ruang kelas VII belum digunakan untuk belajar jadi masih bisa dipakai.

4. Siswa MTsN 2 Pulang Pisau Tahun Ajaran 2018/2019

Pada tahun ajaran 2018/2019 siswa MTsN 2 Pulang Pisau berjumlah 313 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 110 orang, laki laki 44 orang dan perempuan 66 orang. Untuk siswa kelas VIII berjumlah 96 orang, laki laki 40 orang dan perempuan 56 orang. Untuk kelas IX berjumlah 107 orang, laki laki 42 orang dan perempuan 65 orang.⁷⁵

5. Sejarah Berdirinya Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau

Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau ini berawal pada saat penerimaan siswa baru yang selalu diadakan tes pada awal masuk MTsN 2 Pulang Pisau. Siswa dites satu persatu untuk membaca Al-Qur'an, dari semua siswa yang

⁷⁵Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

mendaftar masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum kenal sama sekali dengan huruf hijaiyah, padahal MTsN 2 Pulang Pisau ini banyak pelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih. Kemudian kepala sekolah berinisiatif untuk memasukkan dalam rapat dewan guru tentang pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau.⁷⁶

Sejak tahun 2013 sampai sekarang selalu diprogramkan pembelajaran Iqro ini, pada tahun 2018 ini melalui rapat dewan guru ditunjuk 3 orang pembimbing Iqro untuk khusus kelas VII dan 2 orang pembimbing kelas VIII dan IX, apabila siswa kelas VII belum lancar dilanjutkan ke kelas selanjutnya, tetapi apabila sudah lancar maka mereka tidak mengikuti program lanjutan di kelas yang lebih tinggi.

B. Penyajian Data

Sebelum membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau, terlebih dahulu akan diuraikan daftar pembimbing Iqro sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 6
Daftar Pembimbing Iqro⁷⁷

No.	Subjek	L/P	Pendidikan		Keterangan
			Ijazah	Jurusan	
1.	M	L	STAI	Tarbiyah	Guru TK/TPA
2.	R	P	STAI	Tarbiyah	Guru

⁷⁶Simpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah, hari Selasa tanggal 09 April 2019, pukul 10:00 WIB.

⁷⁷Dokumen sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

					Mengaji
3.	EH	P	IAIN	Bahasa Arab	Qori'ah

Untuk mengetahui penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau akan diuraikan dalam bahasan berikut ini:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau

Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau ini adalah salah satu dari enam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 Pulang Pisau. Enam kegiatan tersebut adalah olah raga, pramuka, maulid al-habsy, seni rebana/ tari, seni bela diri, dan bimbingan baca Al-Qur'an.

Pada awalnya program pembelajaran Iqro ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, tetapi anak-anak kurang semangat mengikuti program pembelajaran ini dikarenakan capek belajar dari pagi, maka kebanyakan mereka malas untuk mengikuti program pembelajaran Iqro ini. Oleh karena itu, dengan melalui musyawarah dewan guru digantilah waktunya yaitu pada pagi hari sebelum masuk jam belajar yaitu pukul 06.30 -07.00 WIB.⁷⁸(sebagian jadwal terlampir)

Siswa yang diutamakan mengikuti program pembelajaran Iqro ini adalah kelas VII yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sedang untuk kelas VIII dan IX hanya ikut kalau mereka belum lancar waktu di kelas VII saja. Adapun mereka yang sudah lancar atau mampu membaca Al-Qur'an maka mereka tidak diwajibkan lagi ikut di kelas yang lebih tinggi atau kelas VIII dan IX. Pihak sekolah menekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro bagi

⁷⁸Dokumen sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

yang belum lancar membaca, karena metode Iqro ini dirasa mudah dan cocok dengan kondisi anak-anak maupun orang tua.⁷⁹ Berdasarkan pengamatan peneliti, ternyata pembelajaran Iqro diprioritaskan hanya bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari kelas VII, VIII dan IX.

Berdasarkan pengakuan orang tua siswa, mereka sangat mendukung dengan adanya program pembelajaran Iqro ini, karena mereka sebagai orang tua tidak mampu mengajari anak-anak mereka disebabkan ada yang memang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ada juga disebabkan karena kesibukan orang tua yang tidak sempat mengajari anak-anaknya mengaji, serta tempat tinggal mereka yang jauh dari TK/TPA sehingga kesulitan untuk belajar mengaji. Dengan adanya program pembelajaran Iqro ini, maka anak-anak mereka sebagian besar sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an.

Kesulitan yang dirasakan oleh guru Al-Qur'an Hadits bagi siswa-siswi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran itu bisa diatasi dengan adanya pembelajaran Iqro ini, dengan adanya program ini siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an meskipun belum begitu fasih tapi paling tidak mereka sudah mampu membaca dan menghafal.

Pada tahun 2018/2019 ini ada 26 orang yang diikutkan pembelajaran Iqro, mereka khusus kelas VII. Berikut data siswa dalam program pembelajaran Iqro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Data Siswa Program Pembelajaran Iqro⁸⁰

⁷⁹Observasi lapangan, hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019 pukul 06:30 WIB.

⁸⁰Dokumen pembimbing Iqro Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Nama	Kelas
1	2	3
1.	Agus Prianto	VII A
2.	Bayu Gilang Ramadhan	VII A
3.	Fransisco	VII A
4.	Fitri Rahmah	VII A
5.	Rosi Kurniadah	VII B
6.	Janah	VII B
7.	Zulika	VII B
8.	Crisya Sherendya	VII B
9.	Rindiani	VII B
10.	M. Rohi Al-Fajar	VII B
11.	Nur Anggraini	VII B
12.	M. Aldi	VII C
13.	Karina	VII C
1	2	3
14.	Jumiati	VII C
15/	Misran	VII C
16.	M. Arifin	VII C
17.	Muhaimin Nur Aziz	VII C
18	Samsudin	VII C
19.	Selvi Aprilia	VII C
20.	M. Dion	VII D
21.	Yana	VII D
22.	Putri	VII D
23.	Asmawiyah	VII D
24.	Rizky Syah	VII D
25	Nur Khasanah	VII D
26	Windi Setiawan	VII D

Adapun penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau akan dideskripsikan dengan mengangkat dua macam faktor-faktor yaitu:

a. Faktor internal

Terlaksananya pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau karena adanya faktor-faktor yang dimiliki oleh siswa seperti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Iqro tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan pembimbing Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau dengan ibu R, yaitu:

Minat siswa menurut saya cukup tinggi terbukti meskipun tempat tinggal mereka jauh, ada yang harus naik perahu dulu baru sampai ke sekolah tetapi mereka tetap semangat datang ke sekolah lebih awal dari siswa yang tidak ikut. Selain itu mereka juga rajin mengikuti pembelajaran Iqro ini karena di rumah tidak diajari mengaji.⁸¹

Sedangkan bapak M mengatakan bahwa minat siswa cukup tinggi, ini terlihat dari kehadiran mereka yang lebih awal datang ke sekolah dan selalu aktif untuk mengikuti program pembelajaran iqra ini.⁸²

Hal tersebut dikuatkan dengan pengakuan dari siswa FR yang pada tahun 2018/2019 aktif mengikuti pembelajaran Iqro ini. Ketika ditanya bagaimana minat atau kemauan terhadap pembelajaran Iqro di sekolah MTsN2 Pulang Pisau ini.

Saya sangat senang dan siap selalu untuk mengikuti pembelajaran Iqro ini, karena di rumah saya tidak ada belajar mengaji, tidak ada yang mengajari, dulu sebelum saya bisa membaca huruf-huruf Arab, saya sangat sulit untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tetapi setelah saya belajar Iqro sekarang agak lebih mudah mengikutinya, makanya saya selalu ikut program ini sampai saya mampu membaca dengan baik.⁸³

Menurut MN:

Saya berusaha selalu ikut program pembelajaran Iqro ini, karena saya ingin bisa membaca Al-Qur'an bu, karena orang tua saya di rumah tidak mampu mengajari saya ngaji, makanya saya senang dengan adanya ngaji Iqro di sekolah MTsN2 Pulang Pisau ini. Dulu saya tak bisa membaca apa-apa kalau ada huruf-huruf Arab saya hanya melihat lihat saja, bila saya mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits saya merasa kesusahan apalagi kalau disuruh membaca, tapi sekarang saya sudah mulai bisa membaca, jadi agak lebih mudah mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸⁴

Hasil wawancara dengan pembimbing Iqro dan siswa di atas, terdapat kesamaan tentang keinginan atau minat siswa untuk selalu belajar pembelajaran Iqro ini, hal tersebut juga terlihat ketika penulis mengamati mereka secara langsung pembelajaran Iqro yang dibimbing oleh ibu R anak-anak senang

⁸¹ Wawancara dengan Ibu R, hari Selasa tanggal 27 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.

⁸² Wawancara dengan bapak M, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 pukul 10:00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan siswa FR, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pukul 06:30 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan siswa MN, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pukul 06: 30 WIB.

mengikuti program ini, terlihat mereka sudah siap untuk mengikutinya, yang mana mereka sebelum ikut belajar Iqro tidak bisa membaca Al-Qur'an tetapi setelah mengikuti program ini mereka mulai mampu membaca, hal ini menjadikan kemudahan bagi mereka untuk ikut belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸⁵ Dari pengamatan peneliti, ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Iqro dapat dilihat dari daftar hadir siswa.

Selain minat siswa, faktor intelegensi juga mempengaruhi dalam pembelajaran Iqro, tingkat intelegensi siswa akan membantu pembimbing Iqro untuk menentukan apakah siswa mampu mengikuti pembelajaran Iqro yang diberikan atau tidak.

Melalui wawancara penulis dapatkan bahwa intelegensi anak dalam menerima pembelajaran Iqro berbeda-beda sebagaimana yang dikatakan oleh ibu R:

Kebanyakan dari siswa yang ikut pembelajaran Iqro ini saya rasa mereka mampu saja menerima, cuma cara menerimanya lain-lain. Ada yang cepat dapat dan lekas paham, tapi ada juga yang agak lambat, tapi lama-lama bisa juga. Ada satu orang siswa yang saya ajari lambat sekali paham dan ingatannya sangat terbatas kalau diajari hari ini besok sudah lupa lagi, tapi ini karena ada riwayat sakit yg dialami sejak waktu kecil.⁸⁶

Hal tersebut dikuatkan dengan pengakuan N yang pada tahun ajaran 2018/2019 aktif mengikuti pembelajaran Iqro ketika ditanya apakah dalam mengikuti pembelajaran Iqro ini dapat diterima dan dipahami:

Saya rasa belajar Iqro ini saya paham dan mengerti aja bu, sekarang saya sudah banyak dapat sebentar lagi mau naik ke Al-Qur'an, kalau bu guru membacakan pada awal belajar saya berusaha untuk mengingatnya dan menirukan

⁸⁵Observasi langsung, hari Selasa tanggal 16 April 2019, pukul 06:30-07.00 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan ibu R, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pukul 10:00 WIB

bacaan beliau. Pembelajaran Iqro ini mempermudah saya untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸⁷

Menurut S:

Setiap belajar Iqro saya selalu berusaha untuk mengingat-ingat bacaan yang diajari ibu guru, tapi kenapa saya selalu sering lupa bu, bila ibu ajari hari ini, besok saya lupa lagi untung ibu yang ajarin saya tidak marah karena saya lupa terus. Makanya saya merasa sulit mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸⁸

Hal tersebut juga ketika penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran Iqro yang dibimbing langsung oleh ibu R. Dalam pelaksanaannya, siswa menerima pembelajaran berbeda-beda ada yang memang cepat dapat dan lancar, maka mereka akan mudah mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi ada juga yang agak lambat, satu orang siswa yang saya lihat agak susah mengingat, setelah dibaca satu huruf, maka huruf yang lain sudah lupa. Oleh karena itu, siswa ini masih susah dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sudah hampir dua semester masih berada di jilid 1 buku Iqro.⁸⁹

Dilihat dari dokumen nilai beberapa orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, ternyata nilai S sama seperti nilai yang diperolehnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu tidak mencapai KKM.⁹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai akademik atau kemampuannya dalam menerima semua mata pelajaran memang sama, karena menurut riwayat kesehatan, sewaktu kecil ia pernah terkena sakit panas yang tinggi (stip), sehingga kemungkinan besar berakibat pada kemampuan yang ada pada dirinya terbatas dalam menerima sesuatu.

⁸⁷Wawancara dengan siswa N, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pukul 06:30 WIB

⁸⁸Wawancara dengan siswa S, hari Rabu tanggal 27 maret 2019, pukul 06:40 WIB

⁸⁹Observasi langsung, hari Selasa tanggal 30 April 2019, pukul 06:30-07:00 WIB.

⁹⁰Dokumentasi Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa cara siswa dalam menerima pembelajaran Iqro ini berbeda-beda tergantung intelegensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Tetapi, kemampuan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelegensinya. Faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, serta ketekunan, perlu diperhatikan juga. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika dia belajar dengan baik. Seperti halnya siswa yang belajar Iqro, mereka yang kemampuannya tinggi dan terus belajar, maka akan mudah mengikuti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹¹

Selain dua faktor internal di atas, faktor kesiapan siswa juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Iqro ini, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau dengan bapak M:

Siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran Iqro, terbukti siswa datang lebih awal dari siswa yang tidak ikut program ini, sambil menunggu giliran saya selalu menganjurkan kepada mereka untuk mengulang bacaan yang diajarkan sebelumnya.⁹²

Menurut Ibu R.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran Iqro memang siap sebelum pelaksanaan pembelajaran Iqro dimulai, mereka sudah siap menunggu diruangan kecuali mereka ada yang sakit atau cuaca tidak mendukung, misalnya hujan, mereka agak terlambat datang ke sekolah, tapi masih sempat untuk mengikuti pembelajaran Iqro.⁹³

Hal ini dikuatkan pada saat observasi penulis saat pembelajaran Iqro. siswa yang ikut program ini sudah siap untuk mengikuti pembelajaran Iqro, terlihat dari kelas

⁹¹Observasi pembelajaran Iqro, hari Rabu tanggal 27 maret 2019, pukul 06:40 WIB.

⁹²Wawancara dengan bapak M, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁹³Wawancara dengan ibu R, hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 pukul 10:30 WIB

yang akan digunakan sudah bersih, karena sudah disapu oleh siswa yang piket setelah pulang sekolah. Peneliti juga melihat siswa sudah membawa buku Iqro sebagai pertanda siap belajar, siswa sudah berada di tempat membaca masing-masing sebelum dapat giliran. Sedangkan bagi siswa yang sudah mampu membaca, dapat membimbing siswa yang masih belum lancar sesuai tata tertib yang dibuat sekolah bahwa semua siswa melaksanakan.⁹⁴ (Dokumen terlampir)

Berdasarkan paparan peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa *pertama*, Apabila semua siswa yang mengikuti pembelajaran Iqro memiliki minat yang tinggi, maka dapat mempermudah mereka untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, *kedua*, intelegensi atau kemampuan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Iqro apabila siswa terus-menerus mengikuti program tersebut, karena dengan pembelajaran yang terus menerus akan mencapai hasil yang baik; *ketiga*, kesiapan siswa untuk memulai belajar pada awal kegiatan maupun saat proses pembelajaran berlangsung sangat penting diperhatikan.

b Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang ada di luar individu misalnya guru. Ada dua faktor yang harus dimiliki guru, yaitu *pertama*, cara guru mengajar. Guru pembimbing Iqro adalah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran Iqro ini, siswa diusahakan senang untuk mengikuti program ini; *kedua*, skill guru. Guru pembimbing Iqro juga harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan harus tahu betul hukum bacaan Al-Qur'an itu sendiri serta

⁹⁴Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

diharapkan mempunyai pengalaman mengajar Al-Qur'an, sehingga nanti dapat menghasilkan bacaan yang baik untuk siswa yang diajari.

Hal ini sebagaimana dalam wawancara kepada guru pembimbing Iqro tentang pengalamannya mengajar Iqro menurut ibu EH:

Saya sudah ada pengalaman mengajar Iqro sebelum mengajar di MTsN2 Pulang Pisau ini, dan sampai sekarang juga saya masih ngajar ngaji di rumah. Pada tahun ajaran 2018/2019 melalui rapat kepala sekolah dan dewan guru saya dipercayakan untuk menjadi pembimbing ngajar Iqro ini. Dalam dua semester ini anak-anak yang sudah mampu membaca Iqro, maka mereka akan menjadi mudah dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹⁵

Berdasarkan pengalaman ibu EH tersebut, itulah yang mendasari terpilihnya beliau sebagai pembimbing pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau. Sesuai hasil rapat tanggal 7 Januari 2019 menunjuk 3 orang pembimbing Iqro, salah satunya yaitu ibu EH.⁹⁶ Diharapkan dengan adanya pembelajaran Iqro ini dapat mengatasi huruf Al-Qur'an dan menjadi siswa yang mampu membaca dan menerapkannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian bapak M memberikan penjelasan tentang pengalaman beliau menjadi guru ngaji sebagai berikut:

Saya sudah mengajar Iqro sejak sebelum saya mengajar di sekolah ini, yaitu di pondok pesantren Ibnu Salam Maluku dan sampai sekarang saya masih aktif ngajar TK/TPA di pondok tersebut, di samping itu juga saya mengajar ngaji di rumah, dengan dasar pengalaman yang ada itu kepala sekolah beserta dewan guru menunjuk saya sebagai pembimbing Iqro di sekolah ini. Sejak saya menjadi pembimbing Iqro di sekolah ini sudah banyak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹⁷

⁹⁵Wawancara dengan ibu EH, hari Sabtu tanggal 06 April 2019, pukul 10:30 WIB.

⁹⁶Dokumen sekolah Tahun Ajaran 2018/2019.

⁹⁷Wawancara dengan bapak M, hari Sabtu tanggal 06 April 2019, pukul 10:30WIB.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah bapak M, terlihat foto-foto beliau memang beliau seorang guru TK/TPA Ibnu Salam.⁹⁸

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat berlangsung pembelajaran Iqro baik ibu EH maupun bapak M keduanya memang mampu mengajarkan Iqro baik dari segi menyebutkan contoh huruf-huruf hijaiyah atau di bidang tajwidnya, sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits merasa mudah karena sudah diajarkan waktu pembelajaran Iqro.⁹⁹

Selain dua faktor di atas, tidak kalah pentingnya yaitu alokasi waktu. Alokasi waktu dalam pembelajaran Iqro tentunya memerlukan waktu-waktu yang tepat sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Iqro tersebut. Pembelajaran Iqro hendaknya memiliki waktu secara khusus sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan rutin dan terjadwal, karena tidak mungkin pembelajaran Iqro ini bisa digabung dengan mata pelajaran yang lain, seperti Al-Qur'an Hadits yang memang memiliki materi yang linier. Alokasi waktu untuk pembelajaran Iqro inipun meski sudah ditentukan itupun terasa masih belum cukup, sebagaimana wawancara dengan pembimbing Iqro ibu EH:

Pembelajaran Iqro ini dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, dengan waktu 30 menit dari pukul 06.30-07.00 WIB. Waktu yang disediakan dirasa kurang cukup untuk mengajari Iqro dengan jumlah 10 orang siswa, makanya saya hanya ajari mereka sedikit-sedikit asal mereka dapat giliran semua.¹⁰⁰

Hasil tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran Iqro dengan 3 rombel masing-masing 1 pembimbing Iqro. Adapun hasil wawancara dengan bapak M beliau menyatakan :

⁹⁸Dokumen pembimbing Iqro Tahun Ajaran 2018/2019.

⁹⁹Observasi dengan ibu EH dan bapak M, hari Sabtu tanggal 27 April 2019, pukul 06.30 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu EH, hari Selasa tanggal 09 April 2019, pukul 09:00 WIB.

Waktu yang disediakan menurut saya kurang cuma 30 menit saja, makanya saya hanya mengajarkan sedikit-sedikit saja, kebetulan metode Iqro ini tidak dianjurkan untuk membimbing membacakan untuk mereka tetapi anak-anak langsung yang membaca tetapi saya hanya mengajar pokok-pokoknya saja, kalau saya bacakan dulu materinya pasti tidak semua siswa yang dapat giliran membaca.¹⁰¹

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran Iqro yang dibimbing oleh ibu EH dan bapak M. Dalam pelaksanaan pembelajaran Iqro terlihat masih kurangnya waktu yang tersedia, oleh karena itu pembimbing hanya mengajar Iqro sedikit-sedikit artinya tidak sampai satu lembar supaya semua siswa dapat giliran membaca.¹⁰² Adapun waktu yang ideal untuk pembelajaran Iqro 1 orang pembimbing 6 orang siswa dengan waktu 60 menit.¹⁰³

Selain alokasi waktu yang tersedia, proses pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang lengkap, karena fasilitas merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Iqro ini, sekolah MTsN 2 Pulang Pisau menyediakan sarana prasarana sebagaimana wawancara dengan pembimbing Iqro ibu EH sebagai berikut:

Menurut saya sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup yaitu berupa buku Iqro, kartu prestasi siswa dan ruangan kelas yang digunakan untuk belajar Iqro, ini menggunakan ruangan kelas VII yang ruangan ini belum digunakan untuk belajar intrakurikuler. Kalau sarana prasana lengkap, maka pembelajaran Iqro ini dapat terlaksana dengan baik. Salah satu sarana yang sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah buku Iqro dan buku prestasi belajar, karena dari situlah terlihat perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴

¹⁰¹Wawancara dengan bapak M, hari Selasa tanggal 09 April 2019, pukul 09:00 WIB.

¹⁰²Observasi pembelajaran Iqro, hari Kamis tanggal 11 April 2019, pukul 06:30 WIB.

¹⁰³Dokumen alokasi waktu ideal untuk pembelajaran Iqro.

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu EH, hari Kamis tanggal 11 April 2019, pukul 11:00 WIB.

Begitu juga menurut bapak M sebagai berikut:

Sarana prasarana yang disediakan tidak ada ruangan secara khusus tapi hanya menggunakan ruang kelas VII, karena masih belum masuk waktu belajar intra kurikuler maka ruang kelas VII masih bisa dipakai, di samping itu sekolah jua menyediakan buku Iqro dan kartu prestasi siswa. Ini akan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran Iqro, dan hasil dari pembelajaran tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, dengan buku Iqro dan buku prestasi inilah yang mempermudah untuk melihat sejauh mana meningkatnya kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁰⁵

Dengan tiga macam sarana yang disediakan sekolah dirasa cukup untuk melaksanakan program pembelajaran Iqro ini, meskipun sederhana tetapi paling tidak bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Peneliti mengamati secara langsung bahwa sarana prasarana yang disediakan sekolah berupa buku Iqro yang dibawa oleh siswa setiap pembelajaran Iqro dan buku prestasi siswa yang dibawa oleh guru, yang berguna untuk mengetahui batas pembelajaran Iqro serta mengetahui lancar dan tidaknya siswa dalam setiap kali pertemuan.¹⁰⁶

Dengan demikian, agar pembelajaran Iqro dapat berjalan dengan lancar, maka yang terpenting yaitu: 1) kemampuan pembimbing Iqro dalam membaca Al-Qur'an, memahami betul makhrijul huruf, mengetahui hukum-hukum tajwid, pembimbing Iqro juga harus sudah berpengalaman mengajar Iqro dan mempunyai skill agar siswa senang mengikutinya; 2) Alokasi waktu yang sudah ditentukan atau sudah terjadwal serta 3) Sarana prasarana yang memadai guna berlangsungnya pembelajaran Iqro. Artinya, guru profesional merupakan tombak utama agar tercapainya tujuan pembelajaran Iqro. Meskipun alokasi waktu yang

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak M, hari Kamis tanggal 11 April 2019, pukul 11:30 WIB.

¹⁰⁶Observasi pembelajaran Iqro hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019, pukul 06.30-07.00 WIB.

telah ditentukan sangat terbatas dan sarana prasarana yang cukup sederhana, tetapi guru profesional dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

2. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau

Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau dilaksanakan empat kali dalam satu minggu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, program pembelajaran Iqro ini sangat membantu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana menurut beliau menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dalam menyampaikan materi terasa susah karena mereka tidak mengerti yang dijelaskan dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bapak AA sebagai berikut:

Saya merasa kesulitan dalam menghadapi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena materi yang ada di Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak terdapat bacaan-bacaan Al-Qur'annya, seperti surah-surah pendek yang mana siswa dianjurkan harus bisa membaca dan menghafal, bila siswa belum bisa membaca maka materi yang saya sampaikan belum bisa tuntas semua, belum lagi bacaan yang mengandung tajwidnya. Anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an kalau mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak semangat apalagi kalau ada tugas hafalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa, maka sebelum mereka mengikuti pembelajaran Iqro ini mereka merasa sulit untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dan nilai membaca Al-Qur'an mereka pun banyak yang tidak tuntas, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. 8

¹⁰⁷Wawancara dengan bapak AA hari Kamis tanggal 28 maret 2019 pukul 09:00 WIB.

Nilai Tilawah Ayat Siswa Semester 1 Tahun 2018/2019¹⁰⁸

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				N	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	Skor max.		T	TT	R	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Agus P.	20	20	20	60	66		√	√	
2	Bayu G. R	25	20	20	65	72		√	√	
3	Fransisco	21	20	20	61	67		√	√	
4	Fitri R.	20	20	22	62	68		√	√	
5	Rosi K.	22	26	20	68	75	√			√
6	Janah	22	21	21	64	71		√	√	
7	Zulika	20	22	20	62	68		√	√	
8	Crisya S	20	19	20	59	65		√	√	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
9	Rindiani	20	19	22	61	67		√	√	
10	M.Rohi A	19	23	20	62	68		√	√	
11	N. Anggraini	20	22	20	62	68		√	√	
12	M.Aldi	20	22	20	64	71		√	√	
13	Karina	20	22	21	63	70		√	√	
14	Jumiati	20	19	20	59	65		√	√	
15	Misran	20	20	20	60	66		√	√	
16	M. Arifin	19	21	20	60	66		√	√	
17	M.Nur Aziz	21	20	21	62	68		√	√	
18	Samsudin	16	14	16	46	51		√	√	
19	Selvi A.	18	16	19	53	58		√	√	
20	M. Dion	20	19	20	59	65		√	√	
21	Yana	21	21	20	62	68		√	√	
22	Putri	16	18	19	53	56		√	√	
23	Asmawiyah	20	22	20	62	68		√	√	
24	Rizky Syah	15	18	19	52	67		√	√	
25	Nur khasanah	24	24	20	68	75	√			√
26	Windi S.	22	22	20	64	71		√	√	

¹⁰⁸ Dokumen guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 26 siswa yang ikut pembelajaran Iqro pada saat berada di kelas VII semester I, diperoleh data bahwa ketidakmampuan siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh pada nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kemampuan membaca atau tilawah ayat, terlihat dari 26 siswa hanya 2 orang saja yang dinyatakan tuntas, sedangkan 24 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dalam hal membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Nilai membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka peroleh rata-rata rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan, sedang nilai yang dianggap tuntas pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau adalah 75, untuk mencapai nilai tersebut memang sulit karena dipengaruhi ketidakmampuan mereka dalam membaca dan memahami hukum tajwid. Dengan demikian pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau menjadi jalan keluar bagi siswa yang awalnya belum lancar membaca Al-Qur'an agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dan dapat menerapkannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan begitu, nilai tilawah siswa pada semester II lebih tinggi dibandingkan pada saat mereka berada di semester I. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Nilai Tilawah ayat Siswa pada semester II Tahun 2018/2019¹⁰⁹

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				N	Ketuntasan		Tindak Lanjutan	
		1	2	3	Skor max.		T	TT	R	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Agus P.	25	21	23	69	76	√			√
2	Bayu G.	25	23	23	71	78	√			√
3	Fransisco	23	24	24	71	78	√			√

¹⁰⁹Dokumen guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Ajaran 2018/2019

4	Fitri R.	26	23	21	70	77	√			√
5	Rosi K.	25	23	20	68	75	√			√
6	Janah	26	23	24	73	81	√			√
7	Zulika	27	22	23	72	80	√			√
8	Crisya S.	25	25	24	74	82	√			√
9	Rindiani	25	22	23	70	77	√			√
10	M.Rohi A.	26	24	25	75	83	√			√
11	Nur A.	26	27	20	73	81	√			√
12	M.Aldi	24	24	20	68	75	√			√
13	Karina	26	28	21	75	83	√			√
14	Jumiati	23	26	24	73	81	√			√
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
15	Misran	20	22	20	62	68		√	√	
16	M. Arifin	20	21	20	61	67		√	√	
17	M. Nur A.	26	27	20	73	81	√			√
18	Samsudin	18	16	16	50	55		√	√	
19	Selvi A	25	25	23	73	81	√			√
20	M. Dion	20	25	25	70	77	√			√
21	Yana	24	23	21	68	75	√			√
22	Putri	26	23	25	74	82	√			√
23	Asmawiyah	23	25	25	73	81	√			√
24	Rizky Syah	21	20	20	61	67		√	√	
25	Nur khasanah	26	27	25	78	86	√			√
26	Windi Setiawan	23	25	25	73	81	√			√

Berdasarkan dokumen di atas dapat disajikan data bahwa pada nilai tilawah ayat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada tiga aspek yang dinilai yaitu makhrijul huruf, tajwid dan tartil. Pada materi surah Al-Kafirun, untuk aspek penilaian dari 26 orang siswa yang ikut pembelajaran Iqro ini siswa yang mendapat nilai 86 ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 83 ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 82 ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 81 ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 78 ada 2 orang, siswa yang mendapat 77 ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 76 ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 75 tiga orang.

Sedangkan 4 orang siswa yang lainnya mendapat nilai 55, 67 dan 68 dianggap belum tuntas, karena nilai yang diperoleh di bawah nilai ketuntasan. Dari 26 orang siswa terdapat 22 orang siswa yang mempunyai nilai lebih meningkat dan dianggap tuntas dibanding dengan nilai tilawah ayat di semester satu yang rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau ada pengaruhnya untuk meningkatkan dalam bidang membaca Al-Qur'an. Ketika penulis mengamati siswa sedang belajar Iqro memang terlihat sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an, meskipun masih belum terlalu lancar benar tetapi paling tidak siswa sudah bisa membaca bila menemukan bacaan yang berhubungan dengan ayat-ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an atau Hadits.

Hal tersebut dikuatkan dengan pengakuan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bapak AA:

Sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an, bagi mereka yang sudah belajar Iqro jilid 3-6, meskipun belum begitu lancar dan fasih, tapi paling tidak sudah bisa membantu mereka untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang pada awalnya mereka belum bisa membaca kadang mereka malas kalau mengikuti pelajaran saya, tapi setelah mereka agak bisa membaca kelihatannya agak semangat, biasanya kalau saya suruh membaca mereka yang tidak bisa selalu diam saja.¹¹⁰

Hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwa siswa yang sudah mengikuti pembelajaran Iqro yang sudah sampai jilid 3 mereka sudah mulai mampu membaca karena sudah dikenalkan bacaan-bacaan yang bersambung dan tanda bacanya¹¹¹ seperti gambar di bawah ini:¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan bapak AA hari Selasa tanggal 09 April 2019 pukul 10:00 WIB

¹¹¹Observasi pembelajaran Iqro, hari Selasa tanggal 09 April pukul 06.30 WIB.

¹¹²Dokumentasi pembelajaran Iqro Jilid III.



Berdasarkan contoh bacaan Iqro jilid 3 tersebut, Apabila siswa benar-benar mengikuti pembelajaran Iqro ini dengan baik dan terus menerus, maka akan membantu siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini terbukti nilai siswa pada semester II lebih meningkat dibanding pada saat mereka berada di semester I, memang kalau dilihat dari nilai semester II ada 4 orang siswa yang tidak tuntas, itu memang karena mereka yang nilai akademiknya agak kurang, bahkan saat peneliti mengamati, mereka hanya sampai pada Iqro jilid 1 dan 2.

Dari kedua tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua faktor. *Pertama*, Guru terus berupaya agar semua murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Kedua*, Siswa yang menekuni membaca Iqro secara terus menerus baik siswa yang memiliki intelegensi tinggi ataupun rendah,

maka muncul lah rasa semangat siswa hingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, maka pada pembahasan hasil penelitian ini memaparkan analisis peneliti yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau

Metode Iqro merupakan salah satu metode yang dikenal di kalangan masyarakat pada umumnya, bagi para pemula metode Iqro ini sangat cocok, karena tidak berbelit-belit dalam pengenalan huruf dan tanda bacanya, kemudian lebih mengutamakan kebenaran sesuai makhraj dari pada nada atau lagu. Dalam pelaksanaan pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro itu sendiri.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro diantaranya adalah siswa, faktor yang ada dalam diri siswa sangat mempengaruhi dalam menerima dan memahami pembelajaran Iqro dengan baik, dalam usaha meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa, juga tidak terlepas dari usaha guru dalam memberikan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Iqro tersebut. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah faktor

psikologis yang termasuk faktor psikologis adanya minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹¹³

Berdasarkan pendapat tersebut sejalan dengan temuan peneliti. Adapun temuan hasil peneliti tentang minat bahwa siswa senang dan siap selalu untuk mengikuti pembelajaran Iqro, karena menurutnya keinginan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an sangat diharapkannya, dengan kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang dimiliki siswa lewat pembelajaran Iqro akhirnya mendapat kemudahan untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang sebelumnya siswa merasa susah bila menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apalagi bila ada materi membaca ayat-ayat Al-Qur'an, namun setelah siswa mulai mampu membaca maka mereka tidak merasa susah lagi. Keinginan siswa untuk bisa membaca sangat tinggi, ini sesuai dengan dasar pembelajaran al-qur'an, sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ③ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ④ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemah: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah dan

¹¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 57.

¹¹⁴Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5.

Tuhanmulah yang Maha Mulia; 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”¹¹⁵

Ayat di atas menjelaskan perintah membaca yang dengan membaca dapat diketahui perintah dan larangan, jadi manusia bukanlah diciptakan begitu saja di dunia, namun ia juga diperintahkan dan dilarang itulah urgensi membaca.

Ketika peneliti mengamati kehadiran siswa yang ikut pembelajaran Iqro ini mereka sudah ada di sekolah, padahal ada beberapa orang siswa yang tempat tinggalnya agak jauh, bahkan mereka harus menyeberang dulu menaiki pery yang kadang karena pery yang ada di tempat tersebut hanya satu buah, maka siswa harus siap di tempat itu lebih awal lagi biar tidak ketinggalan.

Selain alasan karena ingin bisa membaca Al-Qur'an, sebagian siswa mengaku bahwa di rumah mereka tidak ada yang mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka hanya punya kesempatan belajar di sekolah, mereka harus dapat menggunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Dari pengakuan siswa yang tinggal di desa Badirih dan Maliku Lama sebelum mereka masuk ke sekolah MTsN 2 Pulang Pisau ini, mereka mengaku tidak ada guru ngaji untuk belajar, TK atau TPA pun belum ada.

Faktor psikologis yang lain adalah intelegensi atau kecerdasan siswa. Intelegensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol, dari pada peran organ-organ tubuh lainnya. Tingkat intelegensi atau

¹¹⁵Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah..., h. 1421.

kecerdasan tidak diragukan lagi sangat menentukan keberhasilan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Slameto

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal itu disebabkan karena belajar adalah proses yang kompliks dengan faktor yang mempengaruhi, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.¹¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut sejalan dengan temuan peneliti. Adapun temuan hasil penelitian tentang intelegensi siswa dalam mengikuti pembelajaran Iqro ini, terlihat dalam menerima pembelajaran setiap siswa berbeda-beda cara menerimanya, ada yang cepat dapat, ketika guru menyebutkan pokok materinya, siswa langsung ingat mudah paham dan dapat melanjutkan bacaan berikutnya, tapi ada juga siswa yang tingkat kecerdasannya rendah, begitu guru membacakan materi pokok, siswa masih mengingat-ingat untuk melanjutkan bacaan berikutnya, tapi karena selalu dibimbing lama kelamaan bisa juga meskipun belum begitu lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Komari bahwa:

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.¹¹⁷

Pembelajaran Iqro yang diajarkan oleh pembimbing yang secara terus-menerus pada siswa akan menghasilkan kemampuan baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹¹⁶*Ibid.*, h. 56.

¹¹⁷Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Kertas kerja disampaikan pada pelatihan Nasional guru dan pengelola TPSA. Makasar, Tahun 2008.

Diantara 26 orang siswa yang ikut program ini, peneliti juga menemui 1 orang siswa yang ingatannya sangat terbatas, ketika pembelajaran Iqro berlangsung siswa ini membaca satu huruf hijaiyah ketika disuruh melanjutkan terlihat susah sekali mengingat kembali huruf yang sebelumnya. Siswa ini sudah mengikuti pembelajaran Iqro selama dua semester tapi masih berada di jilid 1 pada buku Iqro. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Fajriana Fitroh dalam hasil penelitiannya ia menyebutkan bahwa:

Penggunaan metode Iqro dilakukan secara privat dan kemampuan anak menggunakan metode Iqro belum berhasil, faktor penghambatnya yaitu: intelektual, usia dan lingkungan. Sedangkan faktor hambatan penggunaan metode Iqro yakni faktor internal: anak kurang bisa konsentrasi, kemampuan anak dalam belajar dan faktor eksternal: kurangnya jumlah guru dalam mengajar, pendidikan orang tua yang masih rendah, peran orang tua dalam menerapkan kegiatan di rumah.¹¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas sejalan dengan temuan peneliti bahwa penggunaan metode Iqro belum berhasil pada siswa dikarenakan intelektualnya, dari faktor internal yaitu kurangnya konsentrasi dalam menerima pembelajaran Iqro dan kurangnya kemampuan siswa dalam belajar Iqro sehingga selama 2 semester hanya berada pada Iqro Jilid 1.

Menurut penjelasan guru pembimbing Iqro bahwa siswa tersebut ketika waktu kecil pernah mengalami sakit panas yang tinggi. Pembimbing Iqro selalu membimbingnya dengan sabar dan tidak memaksakan, mungkin itulah kemampuan yang dimilikinya sesuai pemberian Allah SWT kepadanya.

¹¹⁸ Siti Fadjryana Fitroh, *Penggunaan Metode Iqro untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal of Indonesia (ECEJI) 1 (1), APGPAUD Indonesia, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura: Indonesia, 2018.

Selain dua faktor yang ada di atas, faktor kesiapan juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Iqro, seseorang baru dapat belajar sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan, tanpa adanya kesiapan dan kesediaan proses pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau ini tidak akan berlangsung dengan lancar. Setiap siswa yang akan mengikuti pembelajaran Iqro ini harus memiliki kesiapan, yakni siap fisik, mental maupun perlengkapan belajar seperti buku Iqro, kartu prestasi atau batas pembelajaran Iqro. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan pembelajaran Iqro tersebut. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan belajar akan mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal ini sesuai pendapatnya lagi bahwa:

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Jika siswa belajar ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas sejalan dengan temuan peneliti tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Iqro telah siap secara fisik dan mental. Siap fisik terlihat dari kehadiran siswa yang aktif, dan siap mental dilihat dari adanya minat yang tinggi dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Iqro tersebut. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan dalam belajar itu sangat penting untuk memulai suatu aktivitas agar dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil dengan baik.

b. Faktor eksternal

¹¹⁹*Ibid.*, h. 59.

Keprofesionalan guru atau pendidik salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau. Guru yang dipilih melalui rapat kepala sekolah dan dewan guru menjadi pembimbing Iqro adalah mereka yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengetahui hukum-hukum tajwidnya. Selain kemampuan yang ada guru pembimbing Iqro ini juga mempunyai pengalaman mengajar, baik di MTsN 2 atau juga ada yang mengajar di pondok pesantren dan ada juga yang ngajar Iqro di rumah.

Kemampuan guru mengajar dari menyebutkan perbedaan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya serta tajwidnya memang harus diajarkan kepada siswa yang ikut pembelajaran Iqro, sesuai hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ).
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Terjemahan: *Dan dari usman bin affan radiyallahu'an, Berkata ia: Bersabda Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam: (Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan yang mengajarkannya). HR. Bukhori*¹²⁰

Hadits tersebut menjelaskan terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya yaitu belajar Al-Qur'an

الإمام أبي زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي دمشقي الشافعي، رياض

الصالحين،¹²⁰ (بيروت : دار الكتب العلمية، 1971)، ص. 222

dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim hendaklah berusaha untuk mengajarkan Al-Qur'an.

Materi yang ada dalam pembelajaran Iqro baik makhrijul huruf, tanda baca maupun tajwid, masih berkaitan dengan materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan kandungan materi Al-Qur'an Hadits yaitu:

- 1) Keterampilan melafalkan. Materi pokok keterampilan melafalkan: melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat-surat tertentu dalam juz'amma, melafalkan hadits-hadits tertentu.
- 2) Keterampilan membaca. Materi pokok keterampilan membaca: membaca huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun maupun bersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz'amma secara tartil sesuai kaidah tajwid, membaca hadits tertentu secara baik dan benar.
- 3) Keterampilan menulis. Materi pokok keterampilan menulis: menulis huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, menulis surat-surat tertentu dalam juz'amma, menulis hadits tertentu secara baik dan benar. Keterampilan menghafal. Materi pokok keterampilan menghafal: menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma, dan menghafal hadits-hadits tertentu.
- 4) Keterampilan menghafal. Materi pokok keterampilan menghafal: menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma, dan menghafal hadits-hadits tertentu.¹²¹

Berdasarkan pendapat di atas tentang kandungan materi Al-Quran Hadits pada point 1 dan 2 sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa pembimbing Iqro dalam setiap pertemuan, siswa dibimbing dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan perbedaan bunyi huruf seperti: **س-ش-ص-ث** keterampilan yang diterapkan yaitu hanya melafalkan dan membaca, karena keduanya menjadi dasar siswa mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Di samping itu, waktu

¹²¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag, 2009, h.25.

yang tersedia hanya 30 menit, maka untuk keterampilan menulis dan menghafal tidak diterapkan pada pembelajaran Iqro.

Untuk lebih memahami materi pembelajaran Iqro ada hubungannya dengan materi Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada Kompetensi Dasar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel. 10
Kompetensi Dasar (KD) Kelas VII¹²²

No	Smt	Kompetensi Dasar	Materi
1	2	3	4
1.	I	3.1 Memahami kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia	1. Pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits 2. Cara Memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits 3. Cara mencintai Al-Qur'an dan Hadits Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadits
2.	I	3.2 Memahami isi kandungan Q.S Al-Fatihah (1), An-Nas (114), Al-Falaq (113) dan Al-Ikhlash (112) 3.1 Membaca Q.S Al-Fatihah (1), An-Nas (114), Al-Falaq (113) dan Al-Ikhlash (112) tentang keesaan Allah 4.2 Menghafal Q.S Al-Fatihah (1), An-Nas (114), Al-Falaq (113) dan Al-Ikhlash (112) tentang keesaan Allah	1. Hakekat Tauhid (Keesaan Allah) 2. Isi kandungan Q.S Al-Fatihah (1), An-Nas (114), Al-Falaq (113) dan Al-Ikhlash (112) tentang keesaan Allah

¹²²Moh. Abdul Chafidz, dkk, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama 2014.

3.	I	3.1 Memahami keterkaitan isi kandungan Hadits tentang iman 4.3 Menulis Hadits tentang iman yang diterima Allah dan ibadah yang diterima Allah	1. Isi kandungan Hadits tentang iman riwayat Ibnu Majah dan Ali bin Abi Thalib 2. Hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab 3. Hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah 4. Hadits tentang ibadah
4.	II	3.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun (109) dan Al-Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan Hadits, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi, dari Ibnu Umar 4.2 Menulis Hadits tentang sikap tasamuh 4.3 Menterjemahkan Hadits tentang sikap tasamuh 4.4 Menghafal Hadits tentang sikap tasamuh	1. Pengertian toleransi 2. Isi kandungan Q.S Al-kafirun dan Q.S Al-Bayyinah 3. Hadits tentang toleransi
5.	II	3.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-Lahab (111) dan Q.S An-Nasr(110) tentang problematika dakwah	Isi kandungan Q.S Al-Lahab dan Q.S An-Nasr
6.	II	4.1 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dalam Q.S Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	Pengertian hukum bacaan qalqalah

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka jelaslah bahwa pembelajaran Iqro yang ada di MTsN 2 Pulang Pisau benar-benar ada kesesuaian dengan materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di kelas VII baik pada semester I maupun semester

II. Kesesuaian materi tersebut bisa dilihat dari KD 4.1 tentang membaca surat-surat pendek, seperti surat Al-Fatihah, surat An-Nas, surat Al-Falaq dan surat Al-Ikhlash, pada KD ini siswa diharapkan harus bisa membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya KD 3.1 tentang toleransi terdapat pada surat Al-Kafirun dan surat Al-Bayyinah, tentang prolematika terdapat pada surat Al-Lahab dan An-Nasr. Pada KD 4.4 materi menghafal hadits, ini juga siswa harus mampu membaca huruf-huruf Arab karena semua hadits yang diajarkan menggunakan huruf arab. KD 4.1 pada semester II mempelajari tentang tajwid dan hukum bacaan qal-qalah.

Berdasarkan KD yang ada jelas berkaitan dengan pembelajaran iqro di MTsN 2 Pulang Pisau, yang mana siswa sudah diajari dari huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya sampai pada bacaan bersambung serta tajwid, contoh pelajaran tajwid hukum bacaan qal-qalah sudah diajari pada buku iqro jilid 4.

Program pembelajaran iqro ini juga ditunjang oleh adanya alokasi waktu yang ditentukan, karena dengan adanya alokasi yang ditentukan akan menjadikan program ini bisa berjalan aktif terus menerus. Alokasi waktu besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran dan termasuk ke dalam faktor ekstern yaitu masuk pada faktor sekolah, sebagai mana pendapat Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa dan waktu sekolah serta keadaan gedung atau sarana prasarana.¹²³

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu yang disediakan untuk pembelajaran iqro ini adalah pagi hari sebelum masuk jam

¹²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 64.

sekolah atau pembelajaran intrakurikuler, yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu setiap pukul 06:30-07:00. Untuk waktu yang disediakan sebenarnya belum maksimal pada pembelajaran iqro ini, apalagi kalau dilihat dari jumlah siswa kurang lebih 10 orang siswa dibimbing 1 orang guru, yang seharusnya 1 orang guru hanya 6 orang siswa dengan waktu 60 menit. Namun, karena hanya itu saja waktu yang disediakan oleh sekolah. Penulis melihat pada saat pengajaran Iqro berlangsung, guru pembimbing tetap membimbing meskipun hanya sedikit, tapi semua siswa mendapat giliran membaca, untung saja program ini menggunakan metode Iqro yang langsung dibaca tanpa dibacakan terlebih dahulu, guru hanya membaca materi pokoknya saja, siswa langsung melanjutkan bacaan tersebut. Ini sesuai dengan ciri khas dari metode Iqro yaitu: ¹²⁴

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak tidak menuntun.
- b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah.
- d. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul bacaannya.
- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.

¹²⁴Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. II, Nomor 1, Tahun 2017, h. 35.

- f. Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.

Selain alokasi waktu, selanjutnya yaitu sarana prasarana dalam pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.¹²⁵ Dalam hal ini yang meliputi sarana di sekolah MTsN 2 Pulang Pisau yaitu: buku Iqro dan kartu prestasi siswa. Sedangkan yang meliputi prasarana sekolah yaitu: ruang kelas, meja, dan kursi.

Hal tersebut berkesinambungan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa salah satu diantara faktor-faktor ekstern yaitu faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan waktu sekolah serta keadaan gedung atau sarana dan prasarana.¹²⁶ Semakin lengkap alat atau sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Iqro maka semakin mudah guru dan siswa melaksanakan program ini.

2. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau

¹²⁵ <https://www.padamu.net/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan> (Diakses pada tanggal 30 Juni 2019, pukul: 21.00 WIB).

¹²⁶ *Ibid.*, h. 64.

Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel nilai tilawah ayat, siswa pada semester I banyak yang belum tuntas, karena belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal ini meskipun peneliti belum mengadakan penelitian pada saat semester I, tapi sudah dapat dilihat dari nilai tilawah ayat bahwa dari 6 bulan pertama siswa masih banyak yang belum mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari 26 orang yang ikut hanya 2 orang yang dinyatakan tuntas, karena pada saat awal masuk ke MTsN 2 Pulang Pisau, 2 orang siswa ini sudah pernah belajar Iqro, tapi hanya pada jilid I, jadi dengan berjalannya waktu 6 bulan mereka sudah lebih dulu sampai pada Jilid III sehingga dalam membaca ayat-ayat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits nilai mereka dinyatakan tuntas.

Sedangkan siswa yang masih belum sampai pada Iqro Jilid III atau IV mereka masih tahap pengenalan huruf-huruf dan juga masih belum bisa memahami tanda sukun dan mad thabi'i. Dengan demikian, mereka masih kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an yang ada pada buku Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa baca Al-Qur'an belum tuntas.

Dari pengakuan salah seorang siswa bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa yang bisa melihat-lihat tulisannya saja, namun untuk membacanya belum bisa. Apabila disuruh menghafal, mereka merasa kesulitan, walaupun bisa itu hanya keseringan mendengar, karena dibaca bersama-sama di kelas. Akan tetapi, ketika diperlihatkan tulisannya, disuruh membaca, mereka tidak mengenali bacaannya.

Padahal jika dilihat dari KD Al-Qur'an Hadits kelas VII itu banyak membahas tentang surat-surat pendek yang pada umumnya mudah saja, namun karena siswa

belum bisa membaca Al-Qur'an, maka akan terasa sulit mengikutinya, dan bunyi huruf-hurufnya pun tidak sebaik orang yang memang bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, terutama perbedaan penyebutan huruf yang kedengarannya hampir sama, padahal hurufnya berbeda misalnya:

ق-ك, ط-ث, س-ش, ص, ا-ع

Hal tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau, untuk menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs adalah sebagai kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman, surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹²⁷

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an di MTsN 2 Pulang Pisau, sejalan dengan temuan peneliti bahwa pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau memang ditekankan oleh para pembimbing kepada siswa untuk mampu membaca, diajari dari menyebut huruf, perbedaan bunyi dan tanda baca, sehingga siswa tidak kesulitan lagi dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada saat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena adanya proses yang terus menerus dilakukan oleh pembimbing Iqro terhadap siswa, maka program ini mendapatkan hasil, hal ini sesuai dengan pendapat

Baharudin bahwa:

¹²⁷Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta 2008), h. 44

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu memiliki, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut sejalan dengan temuan peneliti bahwa karena melakukan pembelajaran Iqro yang terus menerus dilaksanakan dengan empat kali dalam seminggu, maka siswa akhirnya memperoleh kemampuan dibidang membaca Al-Qur'an, yang sebelumnya tidak dimiliki oleh siswa dan masih kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, akhirnya sudah bisa teratasi.

Begitu juga dengan pengakuan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebelum siswa bisa membaca beliau merasa kesulitan, tapi setelah program ini berjalan dari semester I dan dilanjutkan semester II, maka terlihat sekali perubahan dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Ini sangat mempermudah guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun dalam suatu kegiatan pembelajaran tidaklah semua berjalan dengan mulus, masih ada sedikit problem seperti program ini dari 26 orang yang ikut tidak semua siswa mampu, masih ada 4 orang yang masih sulit untuk membaca, karena pada dasarnya mereka memang lambat dalam menerima pelajaran.

Kemampuan baca Al-Qur'an siswa sesudah mengikuti program pembelajaran Iqro mengalami peningkatan yang sangat baik, semua itu dapat dilihat melalui pengamatan data nilai tilawah ayat yang sudah di dokumentasikan oleh guru mata

¹²⁸Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.

pelajaran Al-Qur'an Hadits, menunjukkan bahwa pembelajaran Iqro yang dilaksanakan di MTsN 2 Pulang Pisau benar-benar mampu meningkatkan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti program ini pada semester II, nilai tilawah ayat yang mereka peroleh sudah banyak yang tuntas, dari 26 siswa sudah 22 orang siswa dinyatakan tuntas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, bahwa:

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau, ditinjau dari pembagiannya terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Faktor internal meliputi 1) Minat; ada minat yang tinggi sehingga siswa selalu mengikuti program pembelajaran Iqro terus-menerus. 2) Intelegensi; intelegensi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, namun bukan menjadi satu-satunya patokan yang menyebabkan keberhasilan dalam belajar, dan 3) Kesiapan siswa; dalam pembelajaran sangat penting, baik siap fisik siap mental maupun perlengkapan seperti buku Iqro dan kartu prestasi siswa.
 - b. Faktor eksternal meliputi: 1) Kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an, 2) Alokasi waktu yang cukup, dan 3) Sarana prasarana yang memadai guna berlangsungnya pembelajaran Iqro.
4. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau.

- a. Nilai tilawah ayat siswa dikategorikan tidak tuntas dan belum mencapai KKM. Dari 6 bulan pertama masih banyak yang belum mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Nilai tilawah ayat siswa dari 26 siswa sudah 22 orang siswa dinyatakan tuntas dan mencapai KKM. Pada semester dua, kemampuan baca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, semua itu dapat dilihat melalui pengamatan data nilai tilawah ayat yang sudah di dokumentasikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Iqro yang dilaksanakan di MTsN 2 Pulang Pisau benar-benar mampu meningkatkan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. REKOMENDASI

1. Bagi kepala sekolah harus menjadi fasilitator dan mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran Iqro, karena tidak ada kemajuan tanpa adanya dukungan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah.
2. Bagi sekolah yang sudah melaksanakan program pembelajaran Iqro, hendaknya terus-menerus dilaksanakan apabila siswa baru masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan bagi sekolah yang belum melaksanakan program pembelajaran Iqro, dapat mencontoh seperti di MTsN 2 Pulang Pisau, karena terbukti menunjang kemampuan baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Guru Al-Qur'an Hadits hendaklah selalu memotivasi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an sebagai solusi bagi siswa yang sulit mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Kepada orang tua, sebaiknya selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran Iqro yang diselenggarakan oleh sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Bukhari Abu Abdillah, Muhammad bin Ismail, *al-Jami' al-Shahih*. Kairo: al-Mathba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H, No. 2007.
- Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Al-Qathan, Manna' Fii Ulumul Qur'an, Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.
- Chafidz, Moh. Abdul. dkk, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama 2014.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO, 2015.
- Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, Jakarta: Pundi Aksara, Cet. Ke-7, 2009.
- Departemen Agama RI, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Dradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Faridl, Miftah dan Shihabudin, Agus. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1989.

- Fitroh, Siti Fadryana, *Penggunaan Metode Iqro untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal of Indonesia (ECEJI) 1 (1), APGPAUD Indonesia, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura: Indonesia, 2018.
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik.*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hartati, Zainap. *Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an Karim*, Jurnal Hikmatuna, Vol. 3 No. 2 Desember 2017.
- Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kertas kerja disampaikan pada pelatihan Nasional guru dan pengelola TPSA*. Makasar, tahun 2008.
- LPTQ Kalsel, Al Banjari, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Proyek Bimbingan Dakwah Agama Islam, Buku 2 Cetakan Ke 5, 1996
- Lutfi, Achmad *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000.
- Muhammad Ali Ash Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* (Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis), Trj. Muhammad Qodirun Nur, Semarang: Pustaka Aman, 2013.
- Muhammad Irvan, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTS Annajah Jakarta Selatan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017.
- Muntahar, Ali Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005.
- Sadzali, Hasan dkk, *Tilawati Metode Praktis Cara Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-Qur'an Nurul Fatah*, Surabaya, 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Smith, Huston Pand Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sya'bi, Ahmad *Kamus An-Nur Arab ke Indonesia Indonesia Ke Arab*, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Usman, Husaini dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Internet:

- Andiana, Titri. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun 2016*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3947/2/BAB%20I.pdf> (Diakses pada tanggal 20.05.2018. pkl: 19:39)
- Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net/publication/323600431>, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten: Maret, 2018. Di akses pada tanggal 30 Juli 2019, pukul 20:45.
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/11436> Diakses pada tanggal 05.08.2018 pkl. 11:34

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf> Diakses pada tanggal 10.08.2018. pkl. 11:34

Jauh, K. Khatimah *Teori Intelligence Quotient Alfred Binet*. www.academia.edu. 2015. Di akses pada tanggal 30 Juli 2019, pukul 21:28 WIB.

